

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK KERJA GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KABUPATEN WAJO**



**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

**UMMU KALSUM**

**NIM : 80300215039**

**PASCASARJANA  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : UMMU KALSUM

NIM : 80300215039

Tempat/Tgl. Lahir : Pompanua, 26 April 1985

Jurusan/Konsentrasi: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Pascasarjana UIN Alauddin

Alamat : Jl. Kartika Chandra Kirana, Sengkang Kab. Wajo

Judul Tesis : *Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama  
Islam Kabupaten Wajo*

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis ini beserta gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar, 18 Agustus 2017

Penulis,



Ummu Kalsum

NIM. 80300315039

## PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul *"Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo"*, yang disusun oleh Saudari Ummu Kalsum, NIM: 80300215039, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 31 Agustus 2017 Masehi, bertepatan dengan tanggal 09 Zulhijjah 1438 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

### Promotor:

Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. (.....)

### Kopromotor:

Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A. (.....)

### PENGUJI :

1. Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M.Ag. (.....)

2. Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd. (.....)

3. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. (.....)

4. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A. (.....)

Makassar, 22 September 2017

Diketahui oleh  
Direktur Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag.  
NIP. 19561231198703 1 022

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه

أجمعين ، أما بعد

Puji syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diperuntukkan kepada hamba-hamba-Nya. Salawat dan salam kepada Rasulullah saw. dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti risalahnya.

Dalam penyusunan tesis ini yang berjudul "Model Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo", penulis menghadapi berbagai kesulitan karena terbatasnya kemampuan penulis dan rumitnya objek pembahasan. Akan tetapi, berkat bantuan dan motivasi yang tiada henti dari berbagai pihak, penulisan tesis ini bisa sampai terselesaikan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka yang telah membantu secara moral maupun material kepada penulis, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., para pembantu Rektor, Prof. Dr. Mardan, M.Ag. (Wakil Rektor I), Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. (Wakil Rektor II), Prof. St. Aisyah, M.A., Ph.D. (Wakil Rektor III), dan Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D (Wakil Rektor IV) sebagai penentu kebijakan di Perguruan Tinggi ini, tempat penulis mengikuti studi Program Magister.
2. Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Prof. H. Sabri Samin, M.Ag. serta para staf yang senantiasa memberikan pelayanan administratif

kepada penulis selama menempuh perkuliahan Pascasarjana Program Magister.

3. Prof. Dr. H. Achmad Abu Bakar, M. Ag., selaku asisten direktur I, Dr. Kamaluddin Abunawas, M. Ag., selaku asisten direktur II dan Dr. Hj. Mulyati Amin, M. Ag., selaku Wakil Direktur III yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan sampai penyelesaian tesis di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd., selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
5. Prof. Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M.Ag., dan Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd., selaku penguji utama I dan II. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd., dan Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A., selaku Promotor dan Kopromotor, yang telah tulus ikhlas memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penulisan tesis ini sehingga bisa penulis selesaikan dengan baik.
6. Para guru besar dan dosen pemandu mata kuliah pada Program Magister UIN Alauddin Makassar yang senantiasa ikhlas mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama ini.
7. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Alauddin dan Pengelola Perpustakaan Unit Pascasarjana UIN Alauddin yang selama ini telah membantu penulis mengatasi kekurangan literatur dalam penyusunan Tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar serta seluruh sahabat guru-guru pada KKG PAI Kabupaten Wajo dan para mahasiswa Program Magister UIN Alauddin pada umumnya yang bersedia

memberikan data tentang penelitian yang digeluti penulis, dan rekan-rekan pada khususnya, tanpa terkecuali yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam mengikuti pendidikan di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

9. Kedua orang tua penulis, dengan penuh kasih sayang serta tulus ikhlas telah berupaya membesarkan, mengasuh, mendidik, dan membiayai penulis sejak kecil. Merekalah yang mula-mula memberikan dasar pengetahuan dan moral kepada penulis. Demikian pula berkat iringan doa keduanya sehingga penulis dapat menjalani kehidupan sebagaimana sekarang ini
10. Untuk ungkapan cinta dan sayang saya sampaikan kepada suami saya Fahmi, S.Pd.I dan anak saya Alya Amaliah Fahmi, semoga menjadi anak yang saleh dan cerdas.

Betapa banyak nama lain, yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah berjasa dan patut saya berterima kasih kepada mereka atas jasa-jasanya mereka yang tidak sempat penulis membalasnya. Oleh karena itu, semoga Allah swt. memberikan balasan yang setimpal kepada mereka dan senantiasa mendapat naungan rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya, penulis berharap semoga keberadaan tesis ini dapat bermanfaat kepada segenap pihak dan menjadi amal jariyah dalam pengembangan studi pendidikan, Amin.

Wassalam

Makassar, 18 Agustus 2017

Penulis,



Ummu Kalsum

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN PROMOTOR/KOPROMOTOR .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	x
ABSTRAK.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	15
C. Rumusan Masalah .....	17
D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu.....	17
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	21
BAB II: TINJAUAN TEORETIS.....	23
A. Pemberdayaan .....	23
1. Pengertian Pemberdayaan .....	23
2. Model-Model Pemberdayaan .....	25
3. Teknik Pemberdayaan Guru .....	32
B. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam .....	33
1. Pengertian KKG PAI Sebagai Sebuah Organisasi .....	33
2. Tujuan dan Fungsi KKG PAI .....	40
C. Pola Pengembangan Kelompok Kerja Guru .....	43
1. Tahap Perencanaan .....	43

2. Tahap pengembangan .....	44
D. Penyelenggaraan KKG PAI.....	51
1. Ragam Tempat Kegiatan KKG PAI.....	51
2. Ragam Peserta Kegiatan KKG PAI.....	52
3. Jadwal Kegiatan Kegiatan KKG PAI.....	53
4. Jumlah Peserta Kegiatan KKG PAI .....	44
E. Kerangka Konseptual .....	54
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....	56
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	56
B. Pendekatan Penelitian .....	57
C. Sumber Data.....	58
D. Metode Pengumpulan Data.....	59
E. Instrumen Penelitian .....	61
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	62
G. Pengujian Keabsahan Data.....	63
BAB IV: PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN WAJO .....	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	65
B. Penyusunan Program Kerja KKG PAI kabupaten Wajo. ....	73
C. Pelaksanaan Kegiatan KKG PAI kabupaten Wajo. ....	83
D. Kontribusi Anggota KKG PAI kabupaten Wajo. ....	92
BAB V: PENUTUP .....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Implikasi Penelitian.....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	xix
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xxiv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	xlix



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Matriks Deskripsi Fokus Penelitian .....	16
Tabel 4.1. Daftar Nama Ketua KKG PAI Kabupaten Wajo .....	66
Tabel 4.2. Data Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo .....	71
Tabel 4.3. Data Observasi Program Kerja KKG PAI Kabupaten Wajo .....	73
Tabel 4.4. Data Observasi Pelaksanaan Kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo .....	84
Tabel 4.5. Data Kegiatan KKG PAI Silaturahmi Kabupaten Wajo .....	100

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauLa*

## 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūḥah*

Transliterasi untuk *tā' marbūḥah* ada dua, yaitu: *tā' marbūḥah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūḥah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūḥah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūḥah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
-------	---

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh (az-zalzalāh)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fīzilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* دِينُ اللهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbu’ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
KKG	= Kelompok Kerja Guru
PAI	= Pendidikan Agama Islam
AD	= Anggaran Dasar
ART	= Anggaran Rumah Tangga
PKB	= Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan



## ABSTRAK

Nama : Ummu Kalsum  
Nim : 80300215039  
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo

---

Pokok masalah tesis ini adalah bagaimana Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo. yang menjadi tujuan penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui Program Kerja Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo, 2) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo, 3) Mendeskripsikan kontribusi anggota KKG PAI Kabupaten Wajo.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sosiologis, dan keilmuan, Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan, instrumen wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Teknik analisis/pengolahan data kualitatif menggunakan 3 tahapan yaitu 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) verifikasi data.

Hasil penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo, yang meliputi 3 aspek. *Pertama*, penyusunan program kerja KKG PAI Kabupaten Wajo terbagi dua yaitu program jangka panjang dan program jangka pendek, dan masing-masing program dilengkapi dengan program pengembangan. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo terbagi dalam 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Dan ketiga, model kontribusi anggota organisasi dalam pemberdayaan KKG PAI Kabupaten Wajo, hampir seluruh kegiatan organisasi merupakan kontribusi anggota organisasi sendiri, yang terbagi atas tiga bagian yaitu kontribusi berupa materi, tenaga dan ide atau gagasan.

Implikasi penelitian ini yaitu dalam memberdayakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Wajomaka peningkatan kualitas program dan kegiatan organisasi perlu terus diupayakan. Pelaksanaan kegiatan perlu diefektifkan dan diefisienkan guna mencapai tujuan semaksimal mungkin. Demikian pula kontribusi anggota perlu terus dimotivasi dan diapresiasi guna menjaga eksistensi organisasi.

## ABSTRACT

Name : Ummu Kalsum  
Nim : 80300215039  
Concentration : Manajemen Pendidikan Islam  
Tittle : Empowerment of Teacher Working Group of Islamic Religious Education in Wajo Regency

---

The main issue of this thesis is how the Empowerment of Teachers Working Group on Islamic Religious Education in Wajo Regency. The objectives of this research are: 1) To know the Working Group Work Program of Islamic Religious Education Teachers in Wajo District, 2) To describe the Implementation of Working Group Activities of Islamic Religious Education Teachers in Wajo District, 3) Describe the member's contribution of KKG PAI of Wajo Regency.

This research is qualitative descriptive research with phenomenology, sociological, and scientific approach. The data source of this research consists of primary and secondary sources. Data collection techniques were conducted using interview instruments, participatory observation, documentation, and reference searching. Technique of analysis / data processing qualitative use 3 stages that is 1) data reduction, 2) display data, and 3) data verification.

The result of the research is describe the implementation of Empowerment of Working Group of Teachers of Islamic Religious Education in Wajo Regency, covering 3 aspects. First, the preparation of work programs KKG PAI Wajo District is divided into two, namely long-term programs and short-term programs, and each program is equipped with development programs. Second, the implementation of KKG PAI activities in Wajo Regency is divided into 3 phases: planning, implementation and reporting. And thirdly, the contribution model of organization member in empowering KKG PAI of Wajo Regency, almost all of organization activity is contribution of member of organization itself, which is divided into three parts namely contribution in the form of material, energy and idea or idea.

The implication of this research is to empower the Working Group of Islamic Religious Education Teacher of Wajo Regency, the improvement of program quality and organizational activity need to be continuously pursued. Implementation of activities need to be effective and efficient in order to achieve the goal as much as possible. Similarly, the contribution of members should continue to be motivated and appreciated in order to maintain the existence of the organization.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Komitmen pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah hal yang harus diwujudkan secara nyata di semua tingkatan pendidikan, salah satunya melalui peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah. Hal tersebut senada dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang di dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Hal yang perlu digarisbawahi dari isi Undang-Undang tersebut adalah pada bagian awal tujuan pendidikan nasional, yaitu bagaimana pendidikan itu mampu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia. Jika dianalisis secara seksama, hal itu merupakan kewajiban utama dan tugas pokok Pendidikan Agama pada semua lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, bukan hanya Pendidikan Agama Islam tetapi juga semua Pendidikan Agama yang ada di seluruh pelosok Republik Indonesia ini.

---

<sup>1</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Himpunan Peraturan Perundangan di Bidang Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2013), h. 7.

Mengingat mayoritas warga Negara Indonesia merupakan pemeluk agama Islam, maka sudah menjadi tanggungjawab utama bagi para pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah atau Madrasah untuk mewujudkan cita-cita mulia Bangsa ini, yang generasinya semakin hari semakin memprihatinkan. Di mana-mana kita jumpai tindakan kriminal, asusila, korupsi dan kejahatan-kejahatan lainnya didalangi dan dipelopori oleh mereka yang pernah menerima dan mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Menyadari fakta besarnya jumlah penduduk Indonesia yang sedang menempuh dan menerima Pendidikan Agama Islam saat ini, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, tentu harapan bangsa ini adalah bagaimana kenyataan pahit tentang ketidakmampuan Pendidikan Agama Islam selama ini untuk menanamkan nilai-nilai keislaman itu kepada peserta didiknya dapat diminimalisasi atau bahkan sedapat mungkin dihilangkan dengan mengusahakan berbagai daya dan upaya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dari pengelola pendidikan yaitu guru, merupakan salah satu langkah nyata untuk mewujudkan harapan dan cita-cita mulia tersebut. Hal ini dikarenakan guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran. Demikian juga yang diungkapkan E. Mulyasa bahwa sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

Urgensi guru dalam proses pembelajaran ini terlukis dalam ungkapan berbahasa Arab yang pernah disampaikan A. Malik Fajar dalam Mujamil Qomar, “*al-thoriqoh ahammu min al-maddah walakinna al muddaris ahammu min al-thoriqoh* (metode lebih penting daripada materi, tetapi guru lebih penting daripada metode)”<sup>3</sup>, hal tersebut menegaskan bahwa sebagai apapun sebuah metode, teknik dan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan dalam satu materi pembelajaran, bila tidak ada guru sebagai penggerakannya, maka kesemuanya itu tidak akan mempunyai nilai apapun juga.

Selain itu, Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. E. Mulyasa mengemukakan bahwa upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.<sup>4</sup>

Guru merupakan ujung tombak proses kemanusiaan dan pemanusiaan, hal ini telah diterima sepanjang sejarah pendidikan formal, bahkan sebelum itu. Hingga saat ini agenda kerja, wajah kegiatan, dan fungsi yang ditampilkan oleh guru tidak

---

<sup>3</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (PT. Gelora Aksara Pratama: Malang, 2007), h. 129.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

berubah, yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di kelas. Mereka menjadi ujung sekaligus pengarah tombak proses kemanusiaan dan pemanusiaan melalui jalur pendidikan formal.<sup>5</sup> Dalam hal ini guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu menjadi pengarah kepada tujuan penciptaan manusia oleh Allah swt. yang sesungguhnya, yaitu menjadi insan kamil (manusia paripurna) sebagaimana yang difirmankan Allah swt. dalam QS al-Zāriyāt/51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>6</sup>

Sayyid Quthub dalam tafsir al Misbah mengomentari ayat ini bahwa walaupun sangat singkat namun mengandung hakikat yang besar dan agung. Manusia tidak akan berhasil dalam kehidupannya tanpa menyadari maknanya dan meyakinkannya, baik kehidupan pribadi maupun kolektif. Ayat ini menurutnya membuka sekian banyak sisi dan aneka sudut dari makna dan tujuan. Sisi pertama bahwa pada hakikatnya ada tujuan tertentu dari wujud manusia dan jin, ia merupakan satu tugas. Siapa yang melaksanakannya maka dia telah mewujudkan tujuan wujudnya, dan siapa yang mengabaikannya maka dia telah membatalkan hakikat wujudnya dan menjadilah dia seseorang yang tidak memiliki tugas (pekerjaan), hidupnya kosong tidak bertujuan dan berakhir dengan kehampaan.

<sup>5</sup>Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 187.

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014), h. 523.

Tugas tersebut adalah ibadah kepada Allah yakni penghambaan diri kepada-Nya. Ini berarti di sini ada hamba dan di sana ada Allah, Tuhan yang disembah juga diarahkan pengabdian hanya kepada-Nya.<sup>7</sup>

Dalam konsep pendidikan Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang ‘*alim, wara’*, *shalih* dan sebagai *uswah* sehingga guru diuntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya.<sup>8</sup> Seorang guru hendaknya menjadi figur dan sosok yang bisa diteladani oleh semua pihak, baik di lingkungan lembaga pendidikan tempatnya bekerja maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui berbagai program pendidikan, pra-jabatan, maupun program dalam jabatan. Namun tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan *qualified*. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan dapat melakukan fungsinya secara potensial.<sup>9</sup>

Sama halnya dengan guru yang lain, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pun dalam melaksanakan tugasnya dituntut secara profesional, terlebih lagi dengan adanya perubahan paradigma pendidikan di era globalisasi dan

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Vol. 13; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 359.

<sup>8</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*(Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 5.

<sup>9</sup>Jasmani Asf dan Syaiful Mustafa, *Supervisi Pendidikan, Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 7.

perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat saat ini, mengharuskan adanya perubahan pola pikir (*mindset*) dan pola tindak (*action set*) bagi guru terutama dalam mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Perubahan pola pikir dan pola tindak guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran, yang dimaksud adalah guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, khususnya layanan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses (Permendiknas nomor 41 tahun 2007). Pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada dasarnya pilihan seseorang untuk menjadi seorang guru adalah “panggilan jiwa” atau kemauan besar untuk memberikan pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih yang diwujudkan melalui proses pembelajaran serta pemberian bimbingan dan pengarahan peserta didiknya agar mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>10</sup> Dalam kenyataannya, menjadi

---

<sup>10</sup>Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 55.



seorang guru tidak cukup sekedar untuk memenuhi panggilan jiwa, tetapi juga memerlukan seperangkat keterampilan dan kemampuan khusus dalam bentuk menguasai kompetensi guru, sesuai dengan kualifikasi jenis dan jenjang pendidikan jalur sekolah tempatnya bekerja.

Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru pasal 2, secara eksplisit dijelaskan bahwa: “Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”<sup>11</sup>

Kualifikasi akademik yang dimaksud dalam pasal 2 tersebut adalah seorang guru atau calon guru harus minimal berijazah S1 atau D-IV kependidikan, sehingga pada masa mendatang tidak ada lagi perekrutan tenaga pendidik non S1 pendidikan, begitu juga dengan S1 pendidikan yang tidak *linear* dengan bidang studi yang diampunya di sekolah, direkomendasikan untuk menempuh pendidikan lanjutan yang sesuai.

Selanjutnya guru harus memiliki dan menguasai beberapa kompetensi atau kemampuan-kemampuan yang sesuai dengan profesinya, sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal 3 PP Nomor 74 tahun 2008 tersebut bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>12</sup> Kompetensi yang dimaksud meliputi:

---

<sup>11</sup>Kemendiknas RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru* (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2008), h. 7.

<sup>12</sup>Kemendiknas RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, h. 9.

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
  - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
  - b. Pemahaman terhadap peserta didik
  - c. Pengembangan kurikulum atau silabus
  - d. Perancangan pembelajaran
  - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
  - f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
  - g. Evaluasi hasil belajar; dan
  - h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: beriman dan bertakwa; berakhlak mulia; arif dan bijaksana; demokratis; mantap; berwibawa; stabil dewasa; jujur; sportif; menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
  - a. Berkomunikasi lisan, tulis dan/atau isyarat secara santun
  - b. Menggunaka teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
  - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik

- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
  - e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:
- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
  - b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>13</sup>

Kompetensi-kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan profesi, pelatihan-pelatihan guru, maupun melalui kelompok-kelompok kerja guru. Terkhusus kepada seorang guru Pendidikan Agama Islam, PMA No. 16 Tahun 2010 menambahkannya dengan kompetensi *leadership* (kepemimpinan), merupakan kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia mampu bekerja dalam mencapai tujuan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, h. 8-9.

<sup>14</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 107.

Secara teori dan konsep, kompetensi guru yang diharapkan oleh pemerintah sudah sangat bagus, namun hal tersebut nampaknya belum senada dengan realita dunia pendidikan, terdapat masih banyak guru khususnya guru PAI yang belum mengerti tentang kompetensi yang seharusnya mereka miliki dan kuasai dalam menjalankan profesi keguruannya, masih terdapat guru PAI yang jangankan mampu menulis ayat-ayat al-Qur'an, membacanya dengan baik dan benarpun mereka kesulitan, masih terdapat guru PAI yang susah untuk bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempatnya bekerja, dan masih terdapat guru PAI yang seakan enggan menerima perubahan dan perkembangan dunia pendidikan saat ini, mereka terkesan menutup diri dan melaksanakan tugas hanya sekedar melepas kewajiban tanpa adanya niat dan motivasi untuk mengembangkan dan meng-*update* kompetensi dan profesionalismenya, sehingga menempatkannya pada posisi yang pasif dan tidak menguasai materi pembelajarannya. Hal tersebut dikarenakan masih ada guru PAI yang *background* pendidikannya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, dan banyaknya guru-guru PAI yang sudah memasuki usia pensiun, sehingga merasa tidak berkewajiban lagi untuk mengembangkan kompetensinya.

Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru, dipandang perlu adanya wadah yang mampu menampung berbagai masalah pembelajaran yang dialami guru, guna menemukan solusi dan pemecahannya secara bersama-sama karena sesuai ungkapan yang menyatakan bahwa “satu kepala tidaklah lebih baik dari dua kepala”, sehingga seberat apapun masalah yang dihadapi akan terasa ringan karena dipikul secara bersama-sama. Allah swt. selaku pengatur segala sesuatu di dunia ini telah memerintahkan agar manusia

senantiasa bekerja bersama-sama sebagaimana yang difirmankan-Nya di dalam QS al Māidah/5:2.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”<sup>15</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada Hamba-Nya yang beriman agar saling saling bekerjasama dan tolong menolong dalam melakukan berbagai kebajikan. Dan itulah yang dimaksud dengan kata *al-birr* (kebaktian). Dan tolong menolonglah kalian dalam meninggalkan berbagai kemungkaran. Dan inilah yang dimaksud dengan taqwa (dalam arti sempit, yakni menjaga untuk tidak melakukan kemungkaran).<sup>16</sup>

Dalam hal ini wadah KKG adalah yang diharapkan menjadi tempat di mana guru membuka wawasannya untuk menerima hal-hal baru dalam hal pengembangan sistem pendidikan dan bekerjasama untuk mencari pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah, bukan sekedar menjadi guru yang pasif dan pasrah menunggu masa pensiun, sehingga dalam pelaksanaan kewajibannya sebagai guru, jauh dari kata profesional.

KKG PAI adalah wadah atau forum profesional guru PAI Sekolah Dasar baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten/kota yang memegang peranan

<sup>15</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014), h. 106.

<sup>16</sup>Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir), h. 12.

penting dan strategis dalam meningkatkan kompetensi guru PAI sehingga menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas pembelajarannya bukan sekedar *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of values*.

Agar peran KKG PAI sebagai kelompok atau organisasi profesional, dapat bekerja secara maksimal maka harus diberdayakan di segala bidang, seperti dari segi pengelolaan atau manajemen, perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program, pengembangan program, dan strategi pembinaan guru PAI, sehingga sebagai kepanjangan tangan Kementerian Agama dalam sosialisasi kebijakan pemerintah menjadi lebih bermakna serta dapat menunjukkan bukti nyata eksistensinya terhadap peningkatan kualitas dan kompetensi guru.<sup>17</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten/kota dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, sebagai penanggungjawab dalam hal peningkatan sumber daya manusia guru PAI, baik melalui berbagai bentuk pelatihan-pelatihan dan workshop-workshop, atau pemberian bantuan beasiswa kepada guru atau calon guru PAI yang akan atau yang sementara menempuh pendidikan bidang PAI, maupun berupa bantuan dana *blockgrand* langsung kesemua KKG PAI Kabupaten/Kota, yang tujuannya semata-mata meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kompetensi guru PAI.

Namun nampaknya upaya tersebut belumlah maksimal, karena kenyataannya tidak semua guru PAI di daerah bisa merasakannya secara langsung, karena sistem yang ada hanya berupa penunjukan ataupun perwakilan yang terkadang perwakilan

---

<sup>17</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, *Buku Juknis Dana Operasional KKG PAI Kab-Kota Tahun 2015* (Jakarta: 2015), h. 3.

itu tidak memiliki kompetensi di bidang itu, sehingga hasil yang diperolehnya melalui pelatihan tidak dapat diaplikasikan untuk dirinya sendiri, terlebih lagi untuk membaginya kepada sesama guru PAI. Begitupun dengan keberadaan KKG PAI baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten/kota saat ini, masih jauh dari kata layak dan kemampuannya dalam mengembangkan kompetensi guru masih selalu diragukan, hal tersebut dikarenakan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Visi, misi dan tujuan organisasi yang tidak terarah
2. Manajemen organisasi tidak berfungsi
3. Pengurus dan anggota cenderung pasif
4. Program kerja tidak jelas.

Dalam observasi awal penelitian ini, penulis melakukan wawancara di KKG PAI tingkat kabupaten Wajo untuk mencari data berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru melalui wadah tersebut. Pemahaman penulis, wadah tersebut merupakan induk dari KKG-KKG PAI yang tersebar pada 14 kecamatan di kabupaten Wajo, sehingga menjadi wadah prioritas berkembangnya kompetensi guru PAI dengan baik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Idham Mas Ali<sup>18</sup> mengatakan bahwa KKG PAI kabupaten Wajo ini merupakan salah satu wadah KKG yang paling aktif jika dibandingkan dengan KKG-KKG yang lain, dengan tujuan utamanya meningkatkan kompetensi guru-guru PAI dan menggalang solidaritas serta memperkuat silaturahmi diantara mereka. KKG PAI kabupaten Wajo merupakan

---

<sup>18</sup>Idham Mas Ali, Ketua KKG PAI tingkat kabupaten Wajo periode 2016-2020 sekaligus Guru PAI SDN 213 Lapongkoda Sengkang, *Wawancara*, Wajo, 3 Agustus 2016.

induk dari KKG-KKG PAI tingkat kecamatan yang ada di kabupaten Wajo dan pengurus-pengurusnya terdiri atas pengurus-pengurus inti (ketua, sekretaris dan bendahara) dari ke 14 kecamatan tersebut, dengan harapan semua informasi terbaru yang diterima di KKG kabupaten bisa lebih efektif tersampaikan kepada guru-guru PAI yang ada di kecamatan di seluruh pelosok kabupaten Wajo karena adanya perwakilan-perwakilan tersebut.

Sedangkan menurut Bapak Fahmi<sup>19</sup> mengatakan bahwa organisasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam kabupaten Wajo yang ada saat ini, diharapkan mampu menjalankan fungsi dan perannya sebagai wadah bagi guru-guru PAI untuk meningkatkan kompetensi dan kreatifitas guru, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah juga dapat meningkat. Karena selama ini, keberadaan KKG hanya dijadikan sebagai wadah untuk reunion, tempat curhat yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan sekolah atau dijadikan sebagai tempat arisan bagi anggota, sehingga tujuan dari keberadaan organisasi KKG ini tidak dapat tercapai sesuai harapan.

Dari hasil wawancara di atas, menarik untuk dilakukan penelitian dan pengkajian yang mendalam tentang model kegiatan pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Islam di kabupaten Wajo, sehingga nantinya dapat menjadi acuan untuk membuat rencana strategis dalam mengoptimalkan profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Agar kualitas pendidikan di sekolah terwujud sesuai dengan apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan, karena pengembangan kompetensi guru sangat diharapkan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia secara umum.

---

<sup>19</sup>Fahmi, Anggota KKG PAI tingkat kabupaten Wajo periode 2016-2020 sekaligus Guru PAI SDN 89 Cina Kecamatan Pammana, *Wawancara*, Wajo, 3 Agustus 2016.



## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Berberapa literatur menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi fokus penelitian yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, fokus penelitian ini tentang model pemberdayaan KKG PAI di kabupaten Wajo. Fokus penelitian tersebut dikembangkan dalam beberapa subfokus sebagai berikut:

- a. Program kerja organisasi dalam pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo meliputi program jangka panjang dan program jangka pendek.
- b. Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo.
- c. Kontribusi anggota organisasi dalam pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo, mencakup tiga hal yaitu kontribusi berupa materi, tenaga dan ide atau gagasan.

### **2. Deskripsi Fokus**

Deskripsi fokus merupakan penegasan untuk menjabarkan fokus penelitian terkait batasan masalah yang akan diteliti model pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di kabupaten Wajo dilihat dari 3 aspek yaitu program kerja, pelaksanaan dan kontribusi anggota organisasi. Berdasarkan pada batasan fokus di atas, maka dapat dideskripsikan fokus penelitian berdasarkan gambaran matriks berikut :

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Program kerja KKG PAI	<p>Untuk pencapaian tujuan organisasi KKG PAI di kabupaten Wajo, maka disusun program kerja organisasi yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Program jangka panjang</li> <li>b. Program jangka pendek</li> </ol>
2	Pelaksanaan Kegiatan KKG PAI	<p>Pelaksanaan kegiatan, merupakan aktualisasi program yang telah disusun, yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan kegiatan</li> <li>b. Pelaksanaan kegiatan, dan</li> <li>c. Pelaporan kegiatan</li> </ol>
3	Kontribusi anggota organisasi KKG PAI	<p>Kontribusi anggota organisasi KKG meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kontribusi berupa materi</li> <li>b. Kontribusi berupa tenaga</li> <li>c. Kontribusi berupa ide atau gagasan</li> </ol>

Berdasarkan matriks fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat mengungkapkan pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di kabupaten Wajo melalui bentuk program kerja KKG, pelaksanaan kegiatan KKG serta pengaktifan kontribusi anggota organisasi KKG.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang dan focus yang telah diuraikan penulis maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo? Dari rumusan pokok masalah tersebut, dirinci menjadi beberapa submasalah, yaitu:

1. Bagaimana program kerja Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberdayakan KKG PAI di kabupaten Wajo?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo?
3. Bagaimana kontribusi anggota organisasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberdayakan KKG PAI di kabupaten Wajo?

### ***D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu***

Dalam penelusuran terhadap literatur yang memiliki hubungan dengan pokok masalah, penulis melakukan kajian pustaka dengan melakukan telaah terhadap teori dan karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini. Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar fokus penelitian tidak merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan. Selanjutnya beberapa karya tulis ilmiah yang dianggap representative untuk dijadikan rujukan yaitu dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dan relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

Abdul Gani, dalam hasil penelitiannya menunjukkan: (1) Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kecamatan Parayaman sudah terlaksana

dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari program kegiatan sudah disusun sistematis dan sesuai dengan permasalahan, (2) Kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti kegiatan KKG sudah baik, hal ini dapat dilihat dari kehadiran peserta (guru-guru) dalam kegiatan KKG PAI Kecamatan Parayaman, Selanjutnya dilihat dari keaktifan guru (peserta KKG) dengan mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan guru lain, saling berbagi informasi dengan interaksi banyak arah, yaitu peserta dengan peserta, peserta dengan tutor dan sesama tutor, 3) Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri gugus sudah baik yaitu Program pembelajarannya disiapkan dengan baik, selanjutnya pembelajaran dan program penilaian berpedoman pada persiapan yang telah disusun sebelumnya.<sup>20</sup>

Hasil penelitian tersebut di atas, belum mengungkapkan tentang aspek manajemen organisasi yang mengatur dan menjalankan organisasi, sehingga masih memungkinkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak terencana dan terprogram dengan baik.

Disertasi Syaripuddin, mengungkapkan perlunya ditanamkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); untuk memperoleh gambaran hasil kontribusi MGMP PAI dalam membangun profesionalitas guru di SMA kabupaten Sidenreng Rappang; dan untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah MGMP PAI pada SMA di kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan MGMP PAI pada SMA di kabupaten

---

<sup>20</sup> Abdul Gani, "Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Parayaman Kabupaten Ogan Ilir", *Tesis* (Parayaman: 2014)

Sidenreng Rappang, telah berjalan sesuai dengan standar pengelolaan MGMP yang dipersyaratkan. Selain itu, kontribusi MGMP PAI pada SMA di kabupaten Sidenreng Rappang dapat meningkatkan profesionalitas guru PAI, baik dilihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, maupun kompetensi kepemimpinan.<sup>21</sup>

Hasil penelitian tersebut di atas lebih menekankan pada dampak dan kontribusi organisasi kepada anggota organisasi dan belum menyinggung tentang kontribusi anggota organisasi terhadap eksistensi dan kemajuan organisasi.

Berlian, dalam hasil penelitiannya menunjukkan: 1) Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran, Pelaksanaan pengamatan dan penilaian terhadap rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru di Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong, sebelumnya rencana pembelajaran guru-guru yang dinilai adalah persiapan guru mengajar sebelum diadakan kegiatan KKG, selanjutnya sesuai dengan program kerja Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong hasil temuan dari rencana pembelajaran guru-guru dibahas bersama-sama untuk diadakan perbaikan, setelah kegiatan KKG maka guru-guru kembali menyusun rencana pembelajaran untuk dinilai pada tahap kedua, berdasarkan hasil pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan disimpulkan terjadi perbaikan cara guru merencanakan pembelajaran. 2) Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran terjadi perbaikan cara

---

<sup>21</sup>Syaripuddin, "Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Membangun Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam pada SMA di Kabupaten Sidenreng Rappang", *Disertasi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2015)

guru merencanakan pembelajaran 3) Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan Kemampuan guru menilai pembelajaran, terjadi perbaikan cara guru merencanakan pembelajaran.<sup>22</sup>

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran guru hal ini sudah dibuktikan dari data yang sudah diolah berdasarkan pengolahan data dari persiapan mengajar guru, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran menunjukkan kenaikan nilai secara signifikan.

Tesis Harmika mengungkap keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, menemukan integrasi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam serta upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik MTs Mursyidul Awwam Cenrana. Hasil dari penelitaian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru akan menjadi teladan dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Mursyidul Awwam Cenrana kab. Bone.<sup>23</sup>

Tesis Baso Hilmy, menunjukkan bahwa kompetensi pedegogik guru bahasa Arab di MAN Wajo cukup memadai, karena guru memiliki kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik dan terlihat adanya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi: pemahaman terhadap perbedaan individual peserta

---

<sup>22</sup>Berlian. R, "Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran (Studi Pada Kegiatan Kerja Guru Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong)", *Tesis* (Bengkulu: 2014)

<sup>23</sup>Harmika, "Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik MTs Mursyidul Awwam Cenrana Kab. Bone", *Tesis*, (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2015)

didik, merancang program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun, melaksanakan penilaian hasil belajar, serta mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian-uraian hasil penelitian tersebut, dipahami bahwa keberadaan organisasi profesi guru seperti KKG dan MGMP sangat diharapkan memberikan kontribusi aktif dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas pembelajaran guru di kelas melalui kegiatan-kegiatan organisasi yang bertujuan mengembangkan kompetensi guru. Namun belum menjelaskan hal-hal yang berkaitan pelaksanaan manajemen dalam organisasi tersebut sebagai kunci eksistensi sebuah organisasi, demikian juga usaha-usaha pengurus dan anggota organisasi untuk mempertahankan eksistensi organisasinya.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian untuk:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen organisasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberdayaan KKG PAI di Kabupaten Wajo.
- b. Menguraikan program kerja Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberdayaan KKG PAI Kabupaten Wajo

---

<sup>24</sup>Baso Hilmy, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo", *Tesis*, (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2015)

- c. Mendeskripsikan kontribusi anggota organisasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberdayaan KKG PAI Kabupaten Wajo

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan di bidang ilmu pendidikan, terkhusus berkaitan dengan manajemen organisasi dan pendidikan agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran di sekolah. Di samping itu, juga sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi keprofesiannya sebagai guru dan menjadi salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran disekolah.

### b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi yang dapat memberikan informasi tentang model pemberdayaan KKG PAI serta dapat menjadi masukan kepada pihak pelaksana dan pengurus organisasi di KKG PAI Kabupaten Wajo, serta menjadi referensi tertulis bagi calon peneliti berikutnya yang berkeinginan meneliti masalah yang relevan dengan tesis ini.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Pemberdayaan*

##### 1. Pengertian

Pemberdayaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “daya, berdaya” yang artinya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak atau kekuatan dan tenaga yang menyebabkan sesuatu bergerak, sedangkan untuk kata pemberdayaan sendiri berarti suatu proses, cara dan perbuatan yang menjadikan sesuatu berkekuatan, berkemampuan, dan bertenaga. Dengan kata lain pemberdayaan merupakan pemanfaatan secara maksimal segala sumber daya yang ada.<sup>1</sup>

Wibowo mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu proses untuk menjadikan orang menjadi lebih berdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawabnya.<sup>2</sup> Jadi apabila suatu organisasi menjalankan pemberdayaan dikalangan anggota organisasi akan tumbuh perasaan menjadi bagian dari kelompok, tumbuh perasaan puas dalam mengambil tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya. Terdapat perasaan bahwa mereka

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed.3, Cet.1; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 242.

<sup>2</sup>Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Ed. 5, 23 Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 350.

telah melakukan sesuatu yang berharga dan memperoleh kesenangan dalam melakukan komunikasi dan kerjasama dengan orang lain.

Senada dengan pengertian tersebut Sedarmayanti juga menyebutkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha/upaya untuk lebih memberdayakan daya yang dimiliki oleh anggota organisasi berupa kompetensi (*competency*), wewenang (*authority*) dan tanggung jawab (*responsibility*) dalam rangka meningkatkan kinerja (*performance*) organisasi.<sup>3</sup>

Sedangkan Clutterbuck dalam M. Kadarisman mengemukakan bahwa:

*“empowerment in term of encouraging and allowing individuals to take personal responsibility for improving the way they do their jobs and contribute to the organization’s goals”*<sup>4</sup>

Atau pemberdayaan merupakan suatu pemberian semangat dan mengizinkan individu untuk mengambil tanggung jawab dalam rangka memperbaiki kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Proses pemberdayaan adalah suatu siklus atau proses yang melibatkan masyarakat atau manusia untuk bekerjasama dalam kelompok formal maupun nonformal untuk melakukan kajian masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan bersama. Proses pemberdayaan diukur melalui (a) kualitas dan kuantitas keterlibatan masyarakat mulai dari kegiatan kajian atau analisis masalah, (b) perencanaan program, (c) pelaksanaan program, serta (d) keterlibatan dalam evaluasi secara berkelanjutan.<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 310.

<sup>4</sup>M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Ed.1, Cet.1; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 224.

<sup>5</sup>Kesi Widjajanti, Model Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm.15-27 (Semarang, 2011)

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa, pemberdayaan merupakan sebuah proses memberdayakan atau memberikan tenaga dan kekuatan kepada seluruh sumber daya yang ada dalam suatu organisasi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi.

## 2. Model-model Pemberdayaan Guru

Terkait dengan urgensi pemberdayaan guru guna meningkatkan kinerja guru yang kemudian bermuara pada meningkatnya kualitas hasil belajar siswa, menurut Murray paling tidak ada enam model atau langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk pengembangan dirinya, yaitu: “a) Menulis jurnal mengajar, b) Diskusi jurnal mengajar, c) Menganalisis kejadian penting saat mengajar, d) Kolaborasi teman sejawat, e) Membentuk kelompok belajar/kerja guru, dan f) Mengikuti lokakarya dan konferensi”.<sup>6</sup>

Berikut uraian keenam langkah praktis yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemberdayaan diri guru tersebut:

### a. Menulis Jurnal Mengajar

Menuliskan observasi dan pemikiran tentang pengajaran guru adalah salah satu cara untuk memperoleh gambaran jelas tentang bagaimana seorang guru mengajar di dalam kelas. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk melihat apa yang terjadi di dalam kelas selama guru mengajar. Dengan menulis jurnal mengajar, guru mampu memeriksa dengan rinci kenapa sebuah pembelajaran dengan materi tertentu di kelas ada yang sukses dan ada yang tidak.

---

<sup>6</sup>Yusparizal, Enam Langkah Praktis Dalam Upaya Pemberdayaan Guru, *Jurnal*. Online: (<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/11-Yusparizal.pdf>) diakses pada tanggal 22 Januari 2017.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menulis jurnal mengajar. Beberapa guru memilih untuk menulis jurnal mengajar secara informal sehingga berbentuk semacam diari mengajar. Di dalam diari mengajar tersebut, guru menulis tentang kegiatan yang berlangsung di dalam kelas, interaksi yang terjadi antara siswa dan guru, dan perasaan guru itu sendiri tentang materi ajar tertentu seberapa sukses pengajaran materi pada hari itu, dan faktor apa yang menyebabkan materi ajar tersebut sukses diajarkan kepada peserta didik, atau sebaliknya, materi ajar apa yang sulit dicerna oleh siswa, dan apa yang menyebabkan siswa sulit memahami materi ajar tersebut sehingga ke depannya di pertemuan berikutnya guru akan menggunakan pendekatan atau teknik mengajar yang berbeda dari sebelumnya.

Untuk terbiasa menulis jurnal mengajar akan membutuhkan sedikit waktu. Pada awalnya akan sulit bagi guru tapi kalau guru terus menerus menulis jurnal mengajar, pada akhirnya akan terbiasa juga. Melalui jurnal mengajar ini nantinya, guru akan menemukan pola yang tidak hanya di jurnal mengajar tapi juga pola mengajar yang mereka laksanakan di dalam kelas. Menuliskan pertanyaan-pertanyaan dan ide-ide yang perlu dipikirkan ke depannya akan mengarahkan fokus guru untuk tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Misalnya guru mengalami kesulitan manajemen kelas. Hal ini akan mengarahkan guru pada pencarian solusi bagaimana melakukan manajemen kelas yang baik.

Di sisi lain, jurnal mengajar juga akan membantu guru untuk memikirkan lagi seperti apa seharusnya interaksi yang terjadi di dalam kelas yang kemudian mengarahkan guru mengganti teknik mengajar sebelumnya yang telah dilaksanakan. Melalui penulisan jurnal guru akan menjadi lebih menyadari gaya mengajar yang mereka laksanakan dan akan mampu menginterpretasikan tindakan yang diambil

sehingga pembelajaran di kelas akan lebih terarah dan bermakna untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

#### b. Diskusi Jurnal Mengajar

Manfaat menulis jurnal mengajar akan lebih meningkat ketika guru melakukan diskusi mengenai jurnal mengajar mereka dengan guru lainnya. Melalui diskusi antar guru, guru akan memiliki kesempatan untuk berbagi keahlian mereka masing-masing, mengembangkan teknik mengajar, dan menilai bagaimana teknik mengajar mereka bisa meningkatkan pembelajaran siswa. Selain itu, kegiatan ini juga akan memberi kesempatan pada guru untuk mengambil solusi yang telah dilakukan oleh guru lain untuk diterapkan di kelasnya nanti. Terkait hal ini pula, guru juga berkesempatan untuk saling bertanya dan saling memberi saran mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Diskusi jurnal mengajar ini juga akan sangat membantu para guru muda yang masih sangat kurang akan pengalaman mengajar. Dengan diskusi jurnal bersama guru yang sudah lebih dulu berpengalaman, ini akan membantu guru baru memperoleh wawasan tentang cara mengajar sehingga akan mampu meningkatkan kualitas mereka dalam mengajar. Dalam diskusi jurnal mengajar ini, guru boleh mengomentari jurnal mengajar guru lainnya dengan syarat komentar yang diberikan haruslah komentar yang mendukung, bukan komentar menjatuhkan.

#### c. Menganalisis Kejadian Penting Saat Mengajar

Kejadian yang tidak diharapkan dan terjadi di dalam kelas perlu dianalisis. Guru perlu menuliskan bagaimana kejadian itu bisa terjadi, kenapa bisa terjadi, dan bagaimana kejadian tersebut akan mempengaruhi pembelajaran dan interaksi belajar

mengajar ke depannya. Kejadian yang penting di dalam kelas bisa bersifat positif dan bisa pula bersifat negatif. Tapi, apa yang membuatnya penting adalah karena kejadian tertentu tersebut membuat guru memikirkan sejenak, lalu melakukan refleksi terhadap cara mereka mengajar. Kejadian yang negatif misalnya siswa meninggalkan kelas permissi ke toilet tapi tidak kembali lagi ke dalam kelas sampai pelajaran usai atau siswa tiba-tiba mengamuk di dalam kelas kemudian pergi meninggalkan kelas di tengah-tengah pelajaran sedang berlangsung. Kejadian positif misalnya siswa dengan lancar dan tuntas menjawab soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

Dengan menganalisis kejadian penting seperti ini mampu membantu guru untuk memutuskan bagaimana memodifikasi sikap dan cara mereka mengajar, yang berarti mampu meningkatkan kemampuan mengajar guru yang bersangkutan jika kembali menemukan kejadian yang sama di masa mendatang. Kejadian siswa yang permissi ke toilet lalu tidak kembali lagi ke kelas sampai pelajaran usai, jika guru tidak menganalisa dan kemudian berusaha menemukan cara mengatasi persoalan tersebut, maka ke depannya jika hal tersebut terjadi lagi, tidak akan ada perubahan yang signifikan.

Guru akan membiarkan dan siswa tidak mengikuti proses pembelajaran yang berakibat pada menurunnya atau bahkan rendahnya hasil belajar siswa. Namun jika guru melakukan analisa, dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi, maka saat menemukan kejadian yang sama di masa mendatang guru mampu mengambil tindakan positif yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

#### d. Kolaborasi Teman Sejawat

Kegiatan ini bisa dilakukan dengan *peer-mentoring* (mengajari sesama guru) dan *peer-coaching* (melatih sesama guru). Kedua kegiatan ini mampu meningkatkan aspek pengajaran yang dilakukan guru. Untuk *peer-mentoring*, guru baru dipasangkan dengan guru yang sudah berpengalaman. Tujuan dari *peer-mentoring* ini adalah untuk memperkuat kemampuan mengajar guru baru. Walaupun ada guru yang lebih berkemampuan dan lebih berpengetahuan dari guru yang lainnya, *mentoring* tidak bermaksud digunakan untuk mengkritik atau mengevaluasi, tapi lebih kepada berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana mengajar. Guru baru dipasangkan dengan guru yang sudah berpengalaman. Lalu, guru baru masuk ke kelas guru yang sudah berpengalaman untuk melihat bagaimana guru yang sudah berpengalaman tersebut mengajar. Setelah itu, kedua guru tersebut dapat melakukan diskusi atau tanya jawab. *Peer-coaching* hanya sedikit berbeda dengan *peer-mentoring*. *Peer-coaching* lebih kepada pelatihan sesama guru yang setingkat. Bisa antara guru baru dengan guru baru, bisa juga antara guru yang sudah berpengalaman dengan guru yang sudah berpengalaman. Guru-guru yang memutuskan untuk melakukan *peer-coaching* dapat melakukan peran menjadi *coach* (pelatih) secara bergantian. Guru yang bertindak sebagai *coach* melakukan observasi terhadap cara mengajar guru lainnya kemudian bersama-sama mendiskusikan materi dan bagaimana merevisi materi dan cara mengajar sehingga keefektifan proses belajar mengajar di dalam kelas meningkat.

#### e. Membentuk Kelompok Belajar/Kerja Guru

Kelompok belajar guru hampir mirip dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hanya saja kelompok belajar guru bersifat lebih informal dengan

cakupan lebih kecil dibandingkan dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kelompok belajar guru adalah sebuah kelompok dimana guru bertemu secara teratur untuk mendiskusikan persoalan-persoalan terkait pembelajaran dan cara mereka mengajar. Selain itu, melalui kolaborasi guru ini dengan cara belajar kelompok akan mampu membongkar persoalan-persoalan dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di sekolah.

Jumlah anggota kelompok belajar guru bisa berjumlah tiga sampai lima belas orang atau lebih. Pertemuannya terstruktur dan selalu ada materi tertentu yang ditetapkan untuk dibahas. Setiap anggota kelompok belajar memiliki giliran menjadi fasilitator materi. Tidak ada guru yang “ahli” dalam kelompok belajar ini. Semuanya berstatus sama.

Tujuan dari kelompok belajar guru ini adalah untuk mempelajari bersama-sama aspek-aspek spesifik tentang strategi mengajar dan prakteknya di dalam kelas. Antara pertemuan yang satu dengan pertemuan selanjutnya, guru memperoleh materi untuk dibaca yang kemudian di diskusikan di pertemuan yang telah ditentukan. Selain itu, guru juga bisa mendiskusikan tentang bagaimana menulis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan strategi belajar yang menjadi minat siswa. Kebanyakan guru yang mengikuti kelompok belajar guru merasakan kegiatan ini sebagai kegiatan yang berdampak positif. Guru pada dasarnya suka belajar dengan cara berinteraksi antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.

f. Mengikuti Lokakarya dan Konferensi

Lokakarya adalah kegiatan yang kebanyakan guru pernah mengikutinya. Tujuan dari lokakarya adalah untuk menyediakan kesempatan bagi guru untuk



mempelajari lebih jauh tentang pengajaran dan pembelajaran dalam rentang waktu tertentu. Dalam lokakarya, guru memperoleh kesempatan untuk mencoba mengaplikasikan langsung sebuah topik yang sedang dipaparkan dan kemudian memikirkan bagaimana menggunakan atau mengadaptasi topik tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pengembangan diri tersebut mencakup pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) yang salah satu caranya adalah dengan mengikuti lokakarya dan konferensi.

Ikut serta dalam konferensi adalah cara yang cerdas untuk guru guna memperoleh rasa percaya diri dan mengaktualisasikan keahlian mereka. Untuk guru yang belum pernah memberi persentasi di sebuah konferensi, maka sebaiknya mulai dengan menghadiri konferensi tingkat lokal di daerahnya terlebih dahulu. Setelah merasa cukup kemudian mengikuti konferensi yang lebih besar. Mengikuti konferensi bermanfaat sekali untuk guru karena kegiatan tersebut (1) memotivasi guru untuk mencoba teknik baru dan menemukan solusi atas masalah yang berulang kali terjadi di dalam kelas, (2) menyediakan informasi dan strategi untuk menciptakan kebijakan baru yang mungkin bisa diambil untuk diterapkan di sekolah, (3) mengembangkan komunikasi profesional dengan guru-guru lainnya, dan (4) mampu memberdayakan guru menjadi pemimpin karena setelah konferensi, guru akan kembali ke sekolah dengan ide-ide baru yang bisa dibagi dengan guru-guru lainnya di sekolah.

Dari keenam model tersebut di atas yang akan menjadi fokus pembahasan dalam tulisan ini adalah model kelompok kerja guru dalam kapasitasnya sebagai

sebuah organisasi profesi bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah.

### 3. Teknik Pemberdayaan Guru

Adapun teknik pemberdayaan guru menurut Sallis dalam Syafaruddin yang dikutip oleh Ahmad Susanto adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan guru-guru dan semua staf dalam aktifitas penyelesaian masalah dengan menggunakan metode ilmiah (*scientific*), dan prinsip pengawasan mutu,
- b. Mintalah pendapat dan aspirasi mereka tentang sesuatu dan bagaimana sebuah proyek ditangani, karena itu jangan menggurui mereka,
- c. Pahamiilah bahwa keinginan untuk perbaikan yang berarti bagi guru-guru tidak cocok dengan pendekatan atas-bawah (*top down*) terhadap manajemen,
- d. Pelaksanaan yang sistematis dan komunikasi yang terus-menerus dengan melibatkan setiap orang di sekolah,
- e. Bangunlah keterampilan-keterampilan dalam mengatasi konflik, penyelesaian masalah dan negosiasi,
- f. Berikan pendidikan dan konsep mutu dan pelajaran seperti membangun tim kerja, proses manajemen, pelayanan pelanggan, komunikasi, dan kepemimpinan, dan
- g. Berikanlah otonomi dan keberanian mengambil resiko dari para guru dan staf.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Ciputat: Kencana, 2016), h. 35.

Teknik pemberdayaan guru tersebut di atas, menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan bagian terpenting dari peran dan fungsi manajemen baik pengelolaan dalam lembaga satuan pendidikan, maupun dalam satu lembaga organisasi keprofesian guru.

## ***B. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam***

### **1. Pengertian Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sebuah Organisasi**

Sebelum menjelaskan tentang pengertian Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu akan diuraikan mengenai pengertian organisasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Hermawan dan Triana yang dikutip oleh Ridwan Idris, bahwa organisasi merupakan sebuah wadah dimana orang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>8</sup> Pemahaman organisasi ini menunjukkan bahwa dimanapun dan kapanpun manusia berada (berinteraksi) maka disitu muncul organisasi. Organisasi dapat diidentifikasi sebagai keluarga, rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, Negara dan lain sebagainya.

Selanjutnya Gibson, Ivancevich, dan Donelly juga mendefenisikan organisasi sebagai wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Lebih jauh ketiganya menyebutkan bahwa organisasi adalah suatu unit terkoordinasi terdiri dari setidaknya dua orang yang berfungsi mencapai satu sasaran atau serangkaian sasaran tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Ridwan Idris, *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 147.

<sup>9</sup>Ridwan Idris, *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah*, h. 148.

Veithzal Rivai Zainal menjelaskan juga bahwa organisasi merupakan wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.<sup>10</sup> Senada dengan pendapat tersebut, Max Weber sebagaimana yang dikutip oleh Morissan juga mendefinisikan organisasi sebagai “*a system of purposeful, interpersonal activity designed to coordinate individual task*” (suatu sistem kegiatan interpersonal bertujuan yang dirancang untuk mengoordinasikan tugas individu).<sup>11</sup> Organisasi pada dasarnya terdiri atas sejumlah kelompok dan masing-masing kelompok terdiri atas sejumlah individu. Keduanya sama-sama sekumpulan orang, sama-sama bekerja untuk mencapai satu tujuan yang sama.

Berangkat dari pengertian di atas, maka dalam perkembangannya dan karena tuntutan globalisasi muncul berbagai hal berkenaan dengan pengorganisasian, seperti struktur organisasi yaitu pola formal bagaimana orang dan pekerja dikelompokkan dalam suatu organisasi, perilaku organisasi yang ditekankan pada perilaku manusia dalam kelompok, iklim organisasi yaitu serangkaian sifat lingkungan kerja, kultur organisasi yaitu sistem yang dapat menembus nilai-nilai, kepercayaan dan norma-norma di setiap organisasi, desain organisasi yaitu struktur organisasi spesifik yang dihasilkan dari keputusan dan tindakan manajer, pengembangan organisasi, politik

---

<sup>10</sup>Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Ed. 3, Cet. 11; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 169.

<sup>11</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2013), h. 391.

organisasi, proses organisasi yaitu aktifitas yang memberi nafas pada kehidupan struktur organisasi, dan profil organisasi yaitu suatu diagram yang menunjukkan respons anggota organisasi.<sup>12</sup>

Berkaitan dengan pengertian organisasi tersebut di atas, dalam al Qur'an dicontohkan surat yang berkaitan dengan organisasi, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-Shāff/61:4

13 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بِنِينَ مَرَّصُونَ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata (صفا) *shaffan/barisan* adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Sedangkan kata (مرصوص) *marshush* berarti berdempet dan tersusun dengan rapi. Yang dimaksud dalam oleh ayat di atas adalah kekompakan anggota barisan, kedisiplinan mereka yang tinggi, serta kekuatan mental mereka menghadapiancam dan tantangan.<sup>14</sup>

Selanjutnya Soetjipto dan Raflis Kosasi menguraikan tentang keberadaan PGRI sebagai salah satu organisasi guru-guru sekolah yang diakui pemerintah sampai saat ini, selain itu ada organisasi guru yang disebut Musyawarah Guru Mata

<sup>12</sup>Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, h. 170.

<sup>13</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2014), h. 523.

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Vol. 15; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 191.

Pelajaran (MGMP) dan sejenis yang didirikan atas anjuran pejabat-pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi dari guru dalam kelompoknya masing-masing. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini diatur dengan jadwal cukup baik. Sayangnya, belum ada keterkaitan dan hubungan formal antar kelompok guru-guru dalam MGMP ini dengan PGRI.<sup>15</sup>

MGMP dan sejenis yang dimaksud adalah KKG, Karena istilah MGMP dipakai oleh kelompok guru mata pelajaran untuk tingkat SLTP/Sederajat dan SLTA/ Sederajat, sedangkan untuk tingkat SD digunakan istilah KKG, baik untuk kelompok guru kelas maupun untuk kelompok guru mata pelajaran.

Umar Sulaiman menguraikan tentang profesi keguruan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus yang meliputi tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Dengan kata lain profesi keguruan adalah suatu pekerjaan/tugas yang meliputi mengajar, mendidik, dan melatih/membimbing yang menuntut seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam.<sup>16</sup>

Udin Syaefudin Saud menguraikan tentang fungsi dan peranan organisasi asosiasi keprofesian, selain melindungi kepentingan para anggota dan kemandirian dan kewibawaan kelembagaannya secara keseluruhan (dengan membina dan menegakkan kode etik), juga berupaya meningkatkan dan/atau mengembangkan

---

<sup>15</sup>Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 36.

<sup>16</sup>Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru* (Samata: Alauddin University Press, 2013), h. 11.

karier, kemampuan (*competency*), kewenangan profesional, martabat dan kesejahteraan para anggotanya.<sup>17</sup>

Kelompok Kerja Guru adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Dasar, di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.<sup>18</sup>

Kelompok Kerja Guru merupakan suatu forum atau wadah profesional guru (kelas/mata pelajaran) yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah, yang prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan "dari, oleh dan untuk guru" dari semua sekolah. Suatu organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain. Revitalisasi MGMP/KKG adalah upaya memberdayakan forum MGMP/KKG dalam peningkatan mutu pembelajaran sesuai dengan standar pelayanan minimal dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan nasional". Tujuan revitalisasi: "Memberdayakan forum KKG/MGMP dalam peningkatan mutu pembelajaran sesuai dengan standar pelayanan minimal dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan nasional"<sup>19</sup>

<sup>17</sup>Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 85.

<sup>18</sup>Berlian. R, "Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran (Studi Pada Kegiatan Kerja Guru Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong)", *Tesis* (Bengkulu: 2014)

<sup>19</sup>Alif Noor Hidayati, Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pemberdayaan Kelompok Kerja (Kelompok Kerja Guru/Musyawaharah Guru Mata Pelajaran), *Artikel*. Online: (<http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/karya-tulis-ilmiah/856-pengembangan-kompetensi-profesional-guru-melalui-pemberdayaan-kelompok-kerja>) diakses pada tanggal 22 Januari 2017

Kelompok kerja guru merupakan suatu organisasi belajar bagi guru untuk terus meningkatkan kapasitasnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Peter Senge di dalam bukunya *The Fifth Discipline: the definition of a learning organization is "an organization where people continually expand their capacity to create the results they truly desire, where new and expansive patterns of thinking are nurtured, where collective aspiration is set free, and where people are continually learning how to learn together"*.<sup>20</sup> Atau organisasi belajar adalah sebuah organisasi di mana orang memperluas kapasitas mereka secara terus menerus untuk menciptakan hasil yang mereka benar-benar inginkan, di mana pola-pola baru dan berpikir ekspansif yang dipelihara, dimana aspirasi kolektif dibebaskan, dan dimana orang terus-menerus belajar cara belajar bersama.

Adapun Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik khusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam<sup>21</sup>.

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi yang pesat melahirkan tantangan pada berbagai aspek kehidupan umat manusia tidak terkecuali pada kehidupan beragama. Kondisi demikian menuntut guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) mampu berperan menampilkan nilai-nilai Islam yang lebih dinamis dan aplikatif. Pendidikan agama Islam yang disajikan tidak hanya

---

<sup>20</sup>Peter M. Senge, *The Fifth Discipline, The Art And Practice Of A Learning Organization* (Hec Lausanne: MBA Student, 2004)

<sup>21</sup>Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD)* (Jakarta: Ditjen PAIS, 2015), h. 4.



terfokus pada penguasaan ranah kognitif belaka, akan tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Pembentukan karakter, dalam hal ini, menjadi sasaran utama dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, diharapkan terwujudnya generasi bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana yang damanatkan oleh UUD 1945.

Dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 16 tahun 2010, pasal 17 disebutkan bahwa Pembinaan Guru Pendidikan Agama, termasuk Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Pengawas PAI, secara nasional dilakukan oleh Direktur Jenderal atau pejabat yang diberi tugas oleh Menteri (dalam hal ini untuk GPAI dan Pengawas PAI oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam). Pembinaan GPAI dan Pengawas PAI diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi, pengayaan wawasan dan pengalaman, pemagangan, apresiasi, kompetisi, penugasan, keikutsertaan dalam organisasi profesi pendidik, dan bentuk lainnya.<sup>22</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme GPAI dalam memahami berbagai kompetensi guru adalah memberdayakan KKG PAI yang ada di kabupaten/kota. KKG merupakan kelompok kerja atau musyawarah guru yang difungsikan sebagai wadah untuk mengembangkan profesionalisme guru. Kelompok ini dipandang sangat strategis dan perlu terus diberdayakan guna terwujudnya guru yang professional. Oleh karena itu, Direktorat Pendidikan Agama Islam Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama memprogramkan pemberdayaan KKG PAI

---

<sup>22</sup>Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD)*, h. 5.

dengan harapan meningkatnya motivasi para guru PAI dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme.

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam disingkat KKG PAI adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada Sekolah Dasar dan tergabung dalam organisasi KKG PAI tingkat Kecamatan dengan memanfaatkan potensi atau kemampuan yang ada pada masing-masing guru.<sup>23</sup>

Pemberdayaan KKG PAI merupakan suatu usaha atau upaya secara kelompok untuk lebih memberdayakan daya yang dimiliki oleh kelompok guru Pendidikan Agama Islam berupa kompetensi, wewenang, dan tanggung jawab dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi KKG PAI.<sup>24</sup> Hal tersebut menegaskan bahwa pemberdayaan merupakan salah satu aspek manajemen dalam mengoptimalkan kinerja dan prestasi kerja organisasi<sup>25</sup> terutama dalam pencapaian tujuan organisasi KKG PAI.

## 2. Tujuan dan Fungsi Organisasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam

Tujuan pokok pembentukan KKG adalah mempunyai tugas merumuskan dan memecahkan masalah kegiatan belajar mengajar yang dihadapi guru di lapangan

---

<sup>23</sup>Kementerian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD)*, h. 3.

<sup>24</sup>Abd. Wahid Thahir, *Pemberdayaan KKG dan MGMP PAI Sebagai Wahana Meningkatkan SDM Tenaga Pendidik dan Kependidikan Modul* (Makassar: 2015), h. 7.

<sup>25</sup>Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 33.

yang meliputi: (1) permasalahan kegiatan belajar mengajar yang menyangkut materi, metode, buku pegangan, sarana dan prasarana, sumber belajar, penilaian dan penyusunan program pengajaran beserta pelaksanaannya, (2) permasalahan dan kesulitan anak dalam belajar, (3) permasalahan dalam hubungan dengan keluarga, dan (4) informasi tentang materi yang perlu diketahui anggota kelompok.<sup>26</sup>

Sedangkan dalam Peraturan Depdiknas sebagaimana yang dikutip oleh Mijahamuddin Alwi disebutkan bahwa KKG sebagai wadah profesionalisme guru memiliki tujuan:

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.
- b. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja.
- d. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- e. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja) mengembangkan profesionalisme

---

<sup>26</sup>Sitti Sabiha, Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman, *Tesis* (Makassar: Pascasarjana UNM, 2014), h. 31.

guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme guru di tingkat KKG

- f. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- g. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG.<sup>27</sup>

Rumusan tujuan tersebut di atas berlaku secara umum baik untuk KKG guru kelas, maupun untuk guru mata pelajaran khususnya guru PAI, karena memang tidak terdapat perbedaan tugas antara guru kelas dengan guru mata pelajaran melainkan hanya pada aspek muatan materi pembelajarannya dengan tujuan materi pembelajaran itu sendiri. Ramayulis mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>28</sup> Sehingga rumusan tujuan khusus KKG PAI, tentu saja mengarah kepada maksimalnya pencapaian tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah.

Adapun fungsi KKG sebagaimana yang tercantum dalam peraturan depdiknas tentang pedoman pengelolaan gugus sekolah, adalah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Mijahamudin Alwi, Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga, *Jurnal* (Vol. 4; Suralaga:2009 ), h. 107.

<sup>28</sup>H. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. 4; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 22.

- a. Menyusun kegiatan KKG satu tahun dibimbing pengawas, tutor dan guru pemandu;
- b. Menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar-mengajar melalui pertemuan, diskusi, contoh mengajar, demonstrasi penggunaan alat peraga dan pembuatan alat peraga.<sup>29</sup>

Selain kedua fungsi tersebut KKG PAI khususnya berfungsi juga sebagai wadah menjalin silaturahmi dan mempererat persaudaraan diantara sesama guru Pendidikan Agama Islam.

### ***C. Pola Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam***

Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) Perencanaan; dan (2) Pengembangan.<sup>30</sup>

1. Tahap perencanaan, lebih difokuskan untuk merevitalisasi meliputi langkah-langkah berikut ini:
  - a. Menetapkan terlebih dahulu:
    - 1) Nama organisasi dan tempat kedudukan
    - 2) Dasar, tujuan dan bentuk kegiatan
    - 3) Kerangka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
    - 4) Keanggotaan dan kepengurusan
    - 5) Hak dan kewajiban anggota
    - 6) Hak dan kewajiban pengurus

---

<sup>29</sup>Mijahamudin Alwi, Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga, *Jurnal* (Vol. 4; Suralaga:2009 ), h. 108.

<sup>30</sup>KKG Kab.Banarnegara, *Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan KKG dalam Upaya Pembinaan Profesi Guru Sekolah Dasar* (Baturaden: KKG Kab.Banarnegara), h. 2.

- 7) Rencana/sumber pendanaan
- b. Mengumpulkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bantuan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab./Kota, dan atau kepala Kementerian Agama Kab./Kota untuk:
  - 1) Memilih pengurus melalui musyawarah dan menentukan letak sekretariat
  - 2) Merumuskan dan mengesahkan AD dan ART KKG
  - 3) Merancang kegiatan dan program kerja KKG
  - 4) Mencari informasi dari berbagai sumber dan mengembangkannya di KKG
  - 5) Mendata/mencari dukungan dana dengan mengajukan proposal
  - 6) Merencanakan program monitoring dan evaluasi kerja dan pelaporan kegiatan
2. Tahap Pengembangan:

Tahap pengembangan lebih difokuskan untuk memberdayakan KKG yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat Rancangan Kegiatan:

- 1) Melakukan reformulasi pembelajaran melalui model-model pembelajaran yang variatif seperti:
  - a) Mempersiapkan program pengajaran dan mendiskusikan strategi alternatif pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar proses.
  - b) Merancang pengembangan penilaian sesuai dengan standar penilaian dan kurikulum yang berlaku

- c) Merancang lembaran kegiatan ilmiah/praktek siswa untuk tiap kompetensi dasar
- d) Mendiskusikan penggunaan media dan metode-metode pembelajaran yang tepat.

Adapun jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projekted visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (nonprojekted visual).
- Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya.
- Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media audio visual atau media pandang dengar<sup>31</sup>

Sedangkan metode-metode pembelajaran yang dapat didiskusikan adalah sebagai berikut:

- Metode Ceramah

Metode ceramah artinya penerangan atau penuturan secara langsung oleh pendidik kepada peserta didik. Metode ini sering juga disebut dengan metode pidato atau tabligh,

---

<sup>31</sup>Ummu Kalsum, Penggunaan Media Avika dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 SDN 4 Maddukkelleng Kab. Wajo. *PTK* (Sengkang: SDN 4 MDK, 2016), h. 15.

metode ini paling banyak dipakai karena sangat mudah dilakukan.

- Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan bahan bacaan atau materi pembelajaran yang telah diajarkan atau telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.

- Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pembelajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya mengganti penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Contohnya, mendemonstrasikan tata cara shalat.

- Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah apabila seorang peserta didik melakukan suatu percobaan, setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap peserta didik. Misalnya, dibangku setiap peserta didik diletakkan segelas air kemudian ke dalam gelas itu dimasukkan sesendok gula. Kemudian apa yang terjadi gula itu melarut dan menghilang di dalam air, sedangkan zatnya tetap ada. Percobaan ini biasanya untuk menjelaskan wujud Zat Allah swt.



- Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai suatu tujuan atau sasaran tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*).

- Metode Sosio Drama Dan Bermain Peran

Metode sosio drama dan bermain peran adalah penyajian bahan ajar dengan cara memperlihatkan peragaan baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.

- Metode Drill (Latihan)

Metode drill atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.

- Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*)

Team teaching adalah sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang pendidik atau lebih dalam mengajar sejumlah peserta didik yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan atau tingkat kelas.

- Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

- Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara mengajar di mana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggungjawabkannya dengan cara menjawab tes yang diberikan oleh pendidik baik berupa lisan maupun tertulis.

- Metode Kelompok (*Team Work*)

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Tugas-tugas itu dikerjakan dalam kelompok secara bergotong royong.

- Metode Imla' (Dikte)

Metode imla' atau dikte adalah suatu cara menyajikan bahan pembelajaran dengan menyuruh peserta didik menyalin apa-apa yang diucapkan oleh pendidik.

- Metode Simulasi

Metode simulasi adalah suatu cara untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari sesuatu konsep dan prinsip, atau

suatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan. Sehingga dengan demikian individu yang bersangkutan akan mampu menghadapi kenyataan yang mungkin terjadi.

- Metode Studi Kemasyarakatan

Kehidupan masyarakat adalah bahan-bahan pembelajaran yang hidup, nyata dan menarik. Karena itu pendidikan di sekolah bukan saja harus menyesuaikan diri dengan masyarakat, melainkan juga masyarakat harus dijadikan sumber yang luas bagi pengalaman belajar peserta didik.<sup>32</sup>

2) Mendiskusikan kesulitan yang dihadapi dalam KBM di kelas:

a) Menampung permasalahan

Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar yang sering dialami peserta didik adalah sebagai berikut:

- Menunjukkan adanya hasil belajar yang rendah
- Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan
- Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar
- Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar
- Menunjukkan perilaku yang berkelainan
- Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar<sup>33</sup>

<sup>32</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Padang: Kalam Mulia), h. 533.

<sup>33</sup>Agus Triyanto, *Kesulitan Belajar pada Peserta Didik, Modul* (Yogyakarta: UNY, 2011), h.

- b) Mendiskusikan solusinya
  - 3) Menampung karya penelitian tindakan kelas (*action classroom research*) guru, dan menyediakan jadwal presentasi
  - 4) Sosialisasi pembaruan yang didapat oleh guru yang mengikuti penataran tingkat nasional maupun tingkat provinsi
  - 5) Memperluas wawasan guru dengan mendatangkan pakar/narasumber, guru model dan studi banding
- b. Melakukan program pemberdayaan KKG dalam berbagai bentuk kegiatan, antara lain:
- 1) Seminar  
Seminar artinya pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli (guru besar, pakar, dsb)<sup>34</sup>
  - 2) Workshop  
Workshop adalah program pendidikan tunggal yang dirancang untuk mengajarkan atau memperkenalkan kepada peserta keterampilan praktis, teknik, atau ide-ide yang dapat digunakan dalam pekerjaan mereka atau kehidupan sehari-hari mereka. Workshop yang baik pada umumnya berkapasitas kecil, biasanya terdiri dari 6-15 peserta supaya lebih fokus. Workshop biasanya dibuat untuk orang yang mempunyai minat yang sama, atau bekerja di bidang yang sama. Kegiatan workshop diisi oleh pakar atau orang-orang yang sudah memiliki banyak pengalaman di dunia nyata.<sup>35</sup>

<sup>34</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1029.

<sup>35</sup>Admin, Pengertian Menurut Para Ahli. Online: <http://www.pengertian-menurut-para-ahli.net/pengertian-workshop-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 15 Agustus 2017

### 3) Lokakarya

Lokakarya artinya pertemuan antara para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan di bidang keahliannya.<sup>36</sup>

### 4) Diskusi panel

Diskusi panel artinya diskusi yang dilakukan oleh sekelompok orang yang membahas satu topik yang menjadi perhatian umum di hadapan khalayak, pendengar (siaran radio), atau penonton (siaran televisi), khalayak diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat.<sup>37</sup>

## ***D. Penyelenggaraan KKG PAI***

### **1. Ragam Tempat Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI**

Ragam tempat kegiatan KKG terdiri atas ragam statis dan ragam dinamis<sup>38</sup>, yaitu:

#### **a. Ragam statis**

Ragam statis ialah bentuk penyelenggaraan yang menentukan tempat pertemuan atau penyelenggaraan kegiatan KKG berada di satu tempat (Sekretariat KKG) tanpa berpindah-pindah. Keuntungannya adalah: (1) biaya pengadaan alat bahan lebih ringan, (2) hasil karya peserta mudah dihimpun, (3) peserta mudah mengingat tempat pertemuan yang akan datang, dan (4) waktu dan jarak tempuh

<sup>36</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 680.

<sup>37</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 269.

<sup>38</sup>KKG Kab.Banarnegara, *Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan KKG dalam Upaya Pembinaan Profesi Guru Sekolah Dasar* (Baturaden: KKG Kab.Banarnegara), h. 33.

dari para peserta dapat di atur sesuai dengan keperluan. Sedangkan kerugiannya adalah: (1) dapat menimbulkan kebosanan, (2) tidak dapat melihat dan membandingkan kemajuan sekolah atau tempat dengan sekolah-sekolah atau tempat lain, dan (3) anggota yang jauh mengeluarkan biaya yang lebih banyak.

#### b. Ragam dinamis

Ragam dinamis ialah bentuk penyelenggaraan yang menentukan tempat penyelenggaraan atau pertemuan kegiatan KKG selalu berpindah-pindah tempat pada KKG Kecamatan yang menjadi anggota dalam satu wilayah. Keuntungannya yaitu: (1) tidak membosankan, (2) dapat melihat/membandingkan kemajuan KKG yang satu dengan KKG yang lain, dan (3) biaya yang dikeluarkan para anggota relatif sama. Sedangkan kerugiannya adalah: (1) biaya pengadaan alat dan bahan lebih tinggi (karena selalu berpindah-pindah), (2) hasil karya para peserta tidak dapat dihimpun satu tempat, (3) para peserta kadang-kadang lupa tempat pertemuan yang sudah ditentukan, dan (4) para peserta sering terlambat tiba di lokasi pertemuan karena lokasi yang jauh.

### 2. Ragam Peserta Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI

Ragam peserta Kelompok Kerja Guru PAI terdiri atas ragam KKG PAI tingkat Kecamatan dan Ragam KKG PAI tingkat Kabupaten. Ragam KKG PAI tingkat Kecamatan penyelenggaraannya di tingkat kecamatan, guru-guru yang menjadi peserta adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam yang datang dari beberapa sekolah dalam satu kecamatan yang sama untuk membahas suatu masalah atau topik. Keuntungannya adalah: (1) para peserta lebih bergairah karena masalah atau topik yang dibahas dalam pertemuan sesuai dengan bidang tugasnya, (2) peserta dapat mengembangkan dan mendalami masalah atau topik yang dibahas kemudian

diterapkan di sekolah masing-masing, (3) peserta dapat membandingkan kemajuan sekolahnya dengan sekolah yang lain, dan (4) pengetahuan untuk mengelola kelasnya semakin mantap dan luas. Sedangkan kerugiannya adalah: (1) tidak mencakup materi yang berkesinambungan untuk semua tingkat kelas, (2) masukan terbatas pada kelas yang sama, (3) pengayaan materi kurang meluas, dan (4) guru dari kecamatan lain tidak mengerti materi.

Ragam peserta KKG PAI tingkat Kabupaten bentuk penyelenggaraannya adalah guru-guru yang menjadi peserta adalah perwakilan dari pengurus KKG-KKG PAI yang ada di setiap Kecamatan yang berbeda untuk membahas masalah atau topik yang secara umum dihadapi oleh satu kabupaten. Keuntungannya adalah: (1) memperoleh pengetahuan yang mendalam dan luas tentang topik yang dibahas, (2) materi yang tumpang tindih dapat dihindari, (3) dapat menjalin silaturahmi dan saling mengenal dengan rekan yang berasal dari kecamatan yang berbeda, dan (4) konsep prasyarat yang diperlukan dapat dibahas. Sedangkan kerugiannya adalah: (1) diperlukan waktu yang lebih banyak, (2) guru tidak langsung menerapkan di kelas masing-masing, dan (3) setelah KKG tingkat Kabupaten harus membahas lebih lanjut di KKG tingkat kecamatan masing-masing.

### **3. Jadwal Kegiatan KKG PAI**

Penyelenggaraan kegiatan KKG dilaksanakan minimal sekali sebulan. Namun penjadwalan pada dasarnya merupakan hasil kesepakatan kelompok dengan penyesuaian kondisi setempat serta pertimbangan tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar.

#### 4. Jumlah Peserta KKG PAI

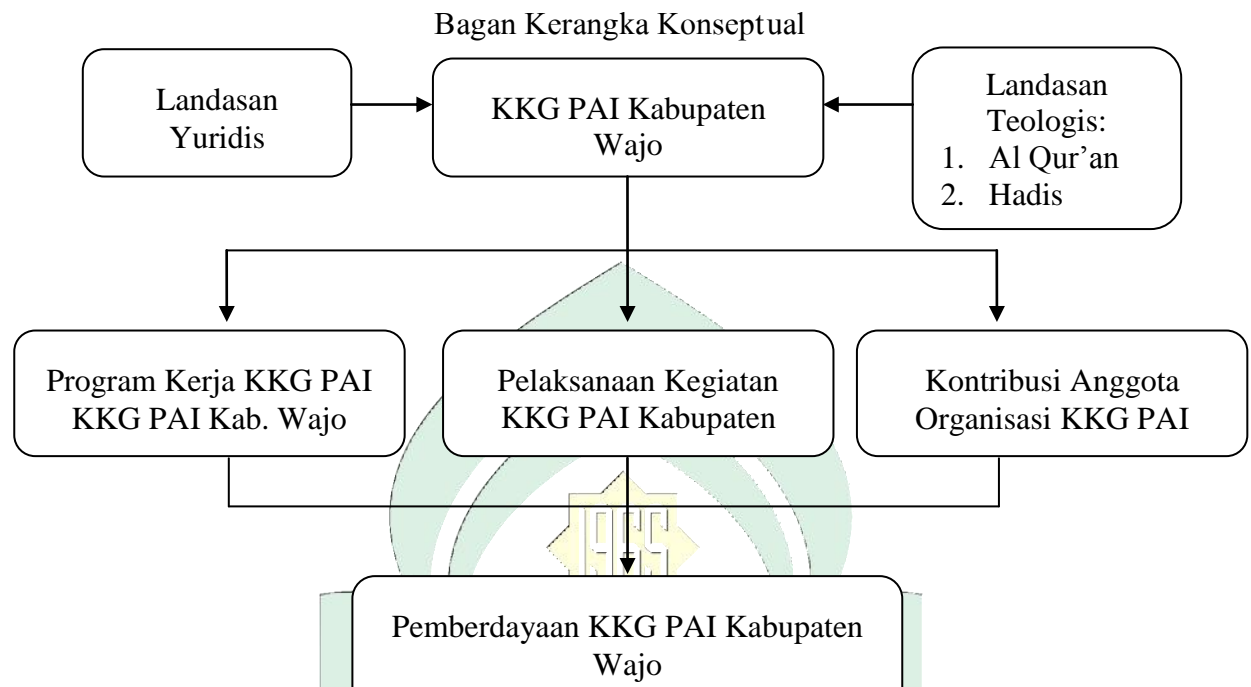
Jumlah peserta yang tergabung dalam satu KKG PAI adalah semua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada dalam satu wilayah kecamatan untuk KKG PAI tingkat kecamatan, sedangkan untuk KKG PAI tingkat kabupaten, pesertanya adalah setiap pengurus inti yang berasal dari setiap KKG PAI tingkat kecamatan yang rata-rata berjumlah 3 orang terdiri atas ketua, sekretaris dan bendahara masing-masing kecamatan.

#### *E. Kerangka Konseptual*

Kerangka konseptual yang dimaksud pada penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kabupaten Wajo yang dijabarkan dalam 3 aspek yaitu penyusunan program kerja organisasi, pelaksanaan kegiatan dan bentuk-bentuk kontribusi anggota KKG PAI Kabupaten Wajo dalam pemberdayaan organisasi. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, peneliti menggambarannya dalam bentuk kerangka konseptual sebagai kontrol peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual sebagai berikut:

M A K A S S A R





Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Suatu penelitian dianggap valid jika menggunakan metodologi penelitian yang benar dan tepat. Penelitian yang tidak jelas metodologinya akan mengakibatkan hasil penelitian yang tidak *eligibel* atau tidak memenuhi syarat.<sup>1</sup> Untuk itu, pada bagian ini diuraikan metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yakni sesuatu yang apa adanya, tidak memanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data

---

<sup>1</sup>Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 18.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1.

tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, tape recorder, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya<sup>3</sup>. Dalam penelitian ini, langkah awal yang penulis lakukan adalah menetapkan lokasi penelitian sebagai dasar atau pedoman bagi penulis dalam meneliti. Penelitian ini dilakukan di KKG PAI Kabupaten Wajo, yang sekretariatnya terletak di jalan Andi Magga Amirullah No. 21 Sengkang (Kompleks SDN 213 Lapongkoda), Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan juga dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan objek yang diteliti. Pendekatan merupakan upaya untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa walaupun masalah penelitiannya sama, tetapi kadang-kadang peneliti dapat memilih satu antara dua atau lebih jenis pendekatan yang bisa digunakan dalam memecahkan masalah.<sup>4</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan fenomenologi digunakan karena pembahasan tesis ini berkaitan dengan aktifitas sosial secara filosofis yang meneliti interaksi manusia dalam organisasi yang memiliki struktur esensial, peneliti menganalisis data secara fenomenologis yang spesifik.

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Cet. XXVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 11.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 108.

2. Pendekatan sosiologis yaitu penelitian kualitatif ini mempelajari secara mendalam situasi sosial yang terjadi pada objek penelitian. Dalam membangun hubungan sosial, peneliti harus menjaga sikap dan tindakan serta memelihara kehangatan dan keakraban. Peneliti hendaknya mudah bergaul, gampang menyesuaikan diri dengan segala macam situasi, menampakkan simpati secara jujur dan tidak dibuat-buat, menghargai perasaan dan pendapat subjeknya dan tetap tenang menghadapi situasi
3. Pendekatan pedagogis, penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui aspek-aspek pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen organisasi KKG PAI.
4. Pendekatan psikologis, yakni pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mengetahui minat dan motivasi guru PAI dalam keaktifan dan partisipasinya terhadap setiap program kerja KKG PAI.
5. Pendekatan manajerial digunakan untuk mengetahui eksistensi organisasi KKG berdasarkan teori fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi.

### ***C. Sumber Data***

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah semua data yang berkaitan dengan KKG PAI kabupaten Wajo meliputi sejarah dan latar belakang, program kerja, struktur organisasi, dan lainnya. Menurut Lofland sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selibhnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.<sup>5</sup> Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data tersebut bersumber dari wawancara peneliti dengan Ketua KKG, Sekretaris KKG, Pengawas Pendidikan Agama Islam selaku penasehat organisasi KKG, perwakilan pengurus dan anggota KKG PAI kabupaten Wajo.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung dalam ruang lingkup yang akan diteliti.<sup>6</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah bentuk dokumen yang telah ada seperti informasi yang menjelaskan tentang sejarah berdirinya, data KKG PAI serta dokumentasi penting dalam pelaksanaan KKG yang erat kaitannya dengan masalah penelitian ini.

Data yang diperoleh baik dari sumber data primer maupun data sekunder kemudian dikomparasikan untuk dianalisis dengan tetap mengutamakan substansi data primer.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 193.

### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Suharsini Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>7</sup> Oleh karena itu, observasi yang dimaksud oleh peneliti adalah untuk mengamati kegiatan-kegiatan model pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di KKG PAI kabupaten Wajo.

### 2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk instrumen yang sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data atau keterangan secara langsung dari informan. S. Margono mengemukakan bahwa wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interview*) dan sumber informasi (*informan*).<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah pengurus KKG PAI Kab. Wajo, perwakilan anggota, dan pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat KKG PAI.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 133.

<sup>8</sup>S. Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165.

rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>9</sup> Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki KKG dan peneliti menformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Penelitian yang bermutu dapat dilihat dari hasil penelitian, sedangkan kualitas hasil penelitian sangat tergantung pada instrumen dan kualitas pengumpulan data. Sugiyono menyatakan, bahwa ada dua hal utama yang memengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.<sup>10</sup> Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument* artinya peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan penelitian disesuaikan dengan metode yang digunakan. Penulis menggunakan beberapa jenis instrumen, yaitu:

1. Panduan observasi, yaitu alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.
2. Pedoman wawancara, yaitu alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data.
3. *Check list* dokumentasi, yaitu catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, instrumen penilaian, dan foto kegiatan.

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 135.

<sup>10</sup>Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), h. 62.

## ***F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data***

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu analisa data dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.<sup>11</sup> Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian dari data mentah yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh kemudian dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya yang dianggap relevan dan penting berkaitan model pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di kabupaten Wajo. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan memahami yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h. 241.



### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya.<sup>12</sup> Data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif maka melalui metode induksi data tersebut disimpulkan, sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan akan ditambahkan.

Dengan demikian, analisis pengolahan data yang penulis lakukan adalah berawal dari observasi, kemudian interview secara mendalam. Kemudian mereduksi data, dalam hal ini peneliti memilah dan memilih data mana yang dianggap relevan dan penting. Setelah itu, peneliti menyajikan hasil penelitian dengan menemukan temuan-temuan baru lalu dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Sehingga dari sinilah peneliti membuat kesimpulan dan implikasi atau saran sebagai bagian akhir dari penelitian ini.

#### G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak *valid*. Hal ini untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. II, Bandung: Angkasa, 1993), h. 167.

<sup>13</sup>Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet.I; Jakarta: Erlangga, 2001), h.33.

- a. Triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi dengan menggunakan metode dilakukan dengan cara membandingkan data observasi dengan hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir yang autentik dan sesuai dengan masalah penelitian.
- c. Triangulasi dengan menggunakan waktu yaitu dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga menghasilkan data yang terpercaya sesuai dengan masalah penelitian.<sup>14</sup>



---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, h.373.

**BAB IV**  
**PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK KERJA**  
**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DI KABUPATEN WAJO**

Bab ini membahas mengenai pemaparan data hasil penelitian sekaligus pembahasan tentang: pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Wajo yang meliputi penyusunan program kerja organisasi KKG, pelaksanaan kegiatan KKG PAI Kab. Wajo dan kontribusi anggota organisasi dalam memberdayakan KKG PAI Kabupaten Wajo. Tetapi terlebih dahulu akan diuraikan profil organisasi tempat penelitian berlangsung.

**A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

**1. Profil Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Wajo**

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Wajo merupakan salah satu wadah organisasi profesi guru pendidikan Agama Islam tingkat sekolah dasar yang ada di kabupaten Wajo dan telah terbentuk sebagai wadah induk KKG PAI yang ada di setiap kecamatan yang ada di kabupaten Wajo dan telah memiliki legalitas sejak tahun 2007 berdasarkan surat ijin operasional nomor: 800/158a/DISDIK yang ditanda tangani oleh Drs. Jasman Juanda, M.Si. (Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo)<sup>1</sup>, Adapun nama-nama ketua organisasi yang sudah menjabat berdasarkan periode kepemimpinan, sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Sumber data, profil KKG PAI Kab. Wajo.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Ketua KKG PAI Kabupaten Wajo**

NO	NAMA	PERIODE JABATAN
1	Muhammad Yunus, S.Ag.	2007-2009
2	Lintar, S.PdI.	2009-2012
3	Alim Bahri, S.PdI.	2012-2016
4	Idham Mas Ali, S.PdI.	2016- Sekarang <sup>2</sup>

Di lihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa KKG PAI Kab. Wajo sejak 10 tahun yang lalu telah ada dan terus memberikan sumbangsi yang banyak terhadap perkembangan pendidikan agama Islam khususnya dalam peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru PAI di Kabupaten Wajo.

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) merupakan salah satu kelompok kerja guru, yang sekretariatnya beralamat di jalan Andi Magga Amirullah Kompleks SDN 213 Lapongkoda, kelurahan Lapongkoda Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.<sup>3</sup>

Sebagaimana organisasi pada umumnya, KKG PAI Kabupaten Wajo mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Membentuk Guru Pai Yang Beriman Dan Bertaqwa, Berakhlak Mulia dan Profesional.

<sup>2</sup>Sumber Data, profil KKG PAI Kabupaten Wajo

<sup>3</sup>Sumber Data, profil KKG PAI Kabupaten Wajo

- Misi : 1. Menjujung tinggi kode etik guru PAI
2. Meningkatkan kompetensi guru PAI.
  3. Meningkatkan dedikasi guru PAI terhadap tugas
  4. Meningkatkan keterampilan guru PAI dibidang IPTEK
  5. Menghindari perbuatan yang merusak nama baik profesi guru PAI.<sup>4</sup>

- Tujuan : 1. Meningkatkan kompetensi guru PAI sesuai yang diamanahkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 dan PMA No. 16 Tahun 2010,
2. Mengembangkan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Wajo agar efektif dalam forum komunikasi, konsultasi dan kerjasama kekeluargaan guru guna meningkatkan optimalisasi layanan dan prestasi pendidikan,
  3. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dan upaya membangun guru yang efektif dalam konteks Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS),
  4. Meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kinerja guru sebagai tolak ukur terjadinya perubahan di sekolah (*school reform*)<sup>5</sup>

Adapun susunan organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo, sebagai berikut:

Nama Organisasi : M A K K A S O S I A L R : KKG PAI Kabupaten Wajo

Kabupaten/Kota : Wajo

Propinsi : Sulawesi Selatan

---

<sup>4</sup>Sumber Data, Profil KKG PAI Kabupaten Wajo

<sup>5</sup>Sumber Data, AD dan ART KKG PAI Kabupaten Wajo

Penanggung Jawab : 1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wajo  
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo

Pembina/Pengarah : 1. Kasi PAI Kementerian Agama Kabupaten Wajo  
2. Kabid Dikdas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo  
3. Ketua Pokjawas Kementerian Agama Kabupaten Wajo  
4. Korwas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo

Pengurus :

Ketua : Idham Mas Ali, S.PdI.

Wakil Ketua : Fahmi, S.PdI.

Sekretaris : Darussalam, S.PdI.

Wakil Sekretaris : Indo Uleng, S.PdI., M.PdI.

Bendahara : A. Mukarramah, S.PdI.

Seksi-Seksi :

a. Seksi Pendidikan dan Pelatihan:

- 1) Ummu Kalsum, S.PdI. (Koordinator) Kecamatan Tempe
- 2) Ambo Engge, S.PdI. (Anggota) Kecamatan Majauleng

- |   |           |                       |
|---|-----------|-----------------------|
| 3) Hasyim, S.PdI.                             | (Anggota) | Kecamatan Pitumpanua  |
| 4) Abdul Karim, S.PdI.                        | (Anggota) | Kecamatan Sajoanging  |
| 5) Ahmad Tahir, S.PdI.                        | (Anggota) | Kecamatan Penrang     |
| 6) Kartini Usman, S.Ag.                       | (Anggota) | Kecamatan Tanasitolo  |
| 7) Rosmiyati, S.PdI.                          | (Anggota) | Kecamatan Tempe       |
| 8) Fatmawati Laupe, S.PdI.                    | (Anggota) | Kecamatan Majauleng   |
| 9) Hj. Nurcaya, S.PdI.                        | (Anggota) | Kecamatan Pitumpanua  |
| 10) Ratnawati, S.PdI.                         | (Anggota) | Kecamatan Majauleng   |
| b. Seksi PBHI/Rohis                           |           |                       |
| 1) Muh. Nasruddin Bakri, S.PdI. (Koordinator) |           | Kecamatan Sajoanging  |
| 2) Muh. Amir, S.Ag.                           | (Anggota) | Kecamatan Penrang     |
| 3) Suyuti, S.PdI.                             | (Anggota) | Kecamatan Sabbangparu |
| 4) Arman, S.PdI.                              | (Anggota) | Kecamatan Pitumpanua  |
| 5) Sukardi Ramli, S.PdI.                      | (Anggota) | Kecamatan Bola        |
| 6) Naimah, S.PdI.                             | (Anggota) | Kecamatan Tanasitolo  |
| 7) Dahlia, S.PdI.                             | (Anggota) | Kecamatan Sajoanging  |
| 8) St. Aminah Semmauna, S.Ag. (Anggota)       |           | Kecamatan Keera       |
| 9) Herianti, S.PdI.                           | (Anggota) | Kecamatan Maniangpajo |
| 10) Drs. H.M. Zaid Ahmad, M.M. (Anggota)      |           | Kecamatan Majauleng   |
| c. Seksi Organisasi/Humas                     |           |                       |
| 1) Awaloedin, S.PdI., M.M. (Koordinator)      |           | Kecamatan Keera       |
| 2) Firdaus S, S.PdI.                          | (Anggota) | Kecamatan Tanasitolo  |
| 3) Baso Alias, S.PdI.                         | (Anggota) | Kecamatan Keera       |

- 4) Ashari, S.PdI. (Anggota) Kecamatan Gilireng
- 5) Andi Wahidah, S.PdI. (Anggota) Kecamatan Tempe
- 6) St. Hasnah, S.PdI. (Anggota) Kecamatan Maniangpajo
- 7) Bunga Wali, S.PdI. (Anggota) Kecamatan Penrang
- 8) Zamrah, S.PdI. (Anggota) Kecamatan Gilireng
- 9) Rahmawati Melleng, S.PdI. (Anggota) Kecamatan Bola
- 10) Dra. Hasnatang (Anggota) Kecamatan Majauleng

d. Seksi Sarana dan Prasarana

- 1) Ahmad Suriana, S.Ag. (Koordinator) Kecamatan Takkalalla
- 2) Firman, S.Pd. (Anggota) Kecamatan Pammana
- 3) Basri Faisal, S.Ag. (Anggota) Kecamatan Takkalalla
- 4) Darwin, S.PdI. (Anggota) Kecamatan Tempe
- 5) Sahsudiana, S.Pd. (Anggota) Kecamatan Tempe
- 6) Warnawati, S.PdI (Anggota) Kecamatan Takkalalla
- 7) Andi Nurhayati, S.PdI. (Anggota) Kecamatan Sajoanging
- 8) Hj. Nurhadia, S.PdI. (Anggota) Kecamatan Bola
- 9) Andi Nursiah, S.PdI. (Anggota) Kecamatan Sabbangparu
- 10) Dra. Hj. Hafsah (Anggota) Kecamatan Maniangpajo

e. Seksi Akademik

- 1) Heriadi, S.PdI. (Koordinator) Kecamatan Tanasitolo
- 2) Muh. Takdir, S.PdI. (Anggota) Kecamatan Sabbangparu
- 3) Miswar, S.PdI., M.A. (Anggota) Kecamatan Belawa
- 4) Suriana, S.PdI. (Anggota) Kecamatan Sabbangparu



- |                               |           |                      |
|-------------------------------|-----------|----------------------|
| 5) Kartini, S.PdI.            | (Anggota) | Kecamatan Belawa     |
| 6) Hj. St. Rahmah, S.PdI.     | (Anggota) | Kecamatan Belawa     |
| 7) Arisman, S.PdI.            | (Anggota) | Kecamatan Bola       |
| 8) Syamsidar, S.PdI., M.Pd.   | (Anggota) | Kecamatan Pitumpanua |
| 9) St. Khaeriyah Muin, S.PdI. | (Anggota) | Kecamatan Pammana    |

Anggota : Guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kabupaten Wajo<sup>6</sup>

Berdasarkan struktur organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo di atas dapat dipahami bahwa seluruh pengurus organisasi ini merupakan guru Pendidikan Agama Islam selaku perwakilan dari setiap Kecamatan yang ada di 14 kecamatan di Kabupaten Wajo, dan kesemuanya merupakan pengurus inti KKG PAI Tingkat Kecamatan masing-masing, sedangkan untuk keanggotaannya melibatkan seluruh guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo.

## 2. Keadaan Guru PAI di Kabupaten Wajo

Adapun keadaan guru Pendidikan Agama Islam yang tersebar di 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Data Keadaan guru PAI Kabupaten Wajo

No.	Kecamatan	Jumlah Sekolah	Guru PAI		Jumlah	Ket.
			PNS	Non PNS		

<sup>6</sup>Sumber Data, Papan Struktur Organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo

1.	Tempe	39	43 Orang	2 Orang	45 Orang	Cukup
2.	Sabbangparu	29	18 Orang	7 Orang	25 Orang	- 4 Orang
3.	Pammana	38	29 Orang	8 Orang	37 Orang	- 1 Orang
4.	Majauleng	39	32 Orang	4 Orang	36 Orang	- 3 Orang
5.	Maniangpajo	16	9 Orang	7 Orang	16 Orang	Cukup
6.	Gilireng	16	7 Orang	3 Orang	10 Orang	- 6 Orang
7.	Sajoanging	20	17 Orang	0 Orang	17 Orang	- 3 Orang
8.	Takkalalla	26	13 Orang	7 Orang	20 Orang	- 4 Orang
9.	Bola	29	17 Orang	7 Orang	24 Orang	- 5 Orang
10.	Pitumpanua	32	22 Orang	10 Orang	32 Orang	Cukup
11.	Belawa	36	17 Orang	9 Orang	26 Orang	- 10 Orang
12.	Tanasitolo	34	33 Orang	1 Orang	34 Orang	Cukup
13.	Penrang	19	10 Orang	7 Orang	17 Orang	- 2 Orang
14.	Keera	23	12 Orang	8 Orang	20 Orang	- 3 Orang
Jumlah:		396	279 Orang	80 Orang	359 Orang	- 41 Orang <sup>7</sup>

Dari data tabel tersebut di atas dapat dipahami bahwa jumlah guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kabupaten Wajo, belum sebanding dengan jumlah

<sup>7</sup>Sumber Data, Administrasi KKG PAI Kabupaten Wajo

Sekolah Dasar yang ada, masih terdapat kekurangan guru di beberapa Kecamatan hingga mencapai angka 41 Orang yang jika dipersentasekan mencapai 10,35 % dari 396 jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Wajo. Meskipun ada 1 kecamatan yang nampaknya memiliki kelebihan guru yaitu kecamatan Tempe, namun dari hasil observasi diketahui bahwa di kecamatan tersebut terdapat beberapa sekolah besar yang memiliki lebih dari 6 rombongan belajar, sehingga jumlah guru yang ada memang sudah sesuai dengan rasio sekolah yang ada.

Semua kecamatan di Kabupaten Wajo memiliki organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar baik untuk skala guru kelas maupun guru mata pelajaran seperti guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang terbentuk sebagai sebuah organisasi tingkat kecamatan. Khusus untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibentuklah Kelompok Kerja Guru tingkat Kabupaten atas usulan dan kesepakatan pengurus KKG Kecamatan, sebagai wadah untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang bersifat menyeluruh dan umum yang dihadapi oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Kabupaten Wajo, sehingga pengurus-pengurus inti yang ada di tingkat kecamatan itulah yang direkrut menjadi pengurus di KKG tingkat Kabupaten Wajo.

#### **B. *Penyusunan Program Kerja KKG PAI Kabupaten Wajo***

Penyusunan program kerja merupakan sesuatu yang sangat penting dalam berorganisasi, karena hal tersebut merupakan penunjang utama tercapainya tujuan organisasi, tanpa program kerja yang mantap maka tujuan yang hendak dicapai tidak

lebih hanya menjadi sebuah mimpi atau angan-angan belaka. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Jones bahwa program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai.<sup>8</sup>

Perencanaan program kerja merupakan salah satu bentuk praktek manajemen sebagai penyumbang efektivitas organisasi, karena kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi sangat berpengaruh bagi pencapaian tujuan. Perencanaan program kerja yang strategis merupakan suatu perencanaan tentang bagaimana organisasi tersebut dalam hal ini KKG PAI Kabupaten Wajo menerapkan sumber daya yang telah tersedia dengan seoptimal mungkin dan produk-produk/jasa apa yang akan disediakan.

Betapa pentingnya manajemen bagi organisasi, maka bagi para pimpinan harus menjadi pimpinan yang dapat mengerti para anggotanya, menghargai mereka dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan kerja. Bukan hanya keterlibatan mereka dalam perencanaan program kerja saja namun juga dalam rapat rutin dalam membahas hal-hal yang berkenaan dengan operasional organisasi sehingga pimpinan akan mengetahui hal apa saja yang sangat berpengaruh terhadap tujuan organisasi baik intern organisasi sendiri maupun ekstern organisasi.

Perencanaan terhadap program kerja yang jelas merupakan wujud dari kebijakan dan praktek manajemen yang dapat mempengaruhi efektivitas organisasi.

---

<sup>8</sup>Admin KD, *Pengertian Program Menurut Para Ahli*, Online: <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/05/pengertian-dan-definisi-program-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 01 Juni 2017

perencanaan program kerja dapat dijadikan sebagai variabel yang menjelaskan kebijakan dan praktek manajemen, karena melalui suatu perencanaan program kerja yang baik akan terwujud suatu kebijakan pelaksanaan organisasi yang baik sehingga target dan realisasi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dapat terwujud.

Program harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga akan membangun dukungan bagi organisasi tersebut dan dipandang memberikan lebih banyak manfaat daripada ketidakpuasan sehingga dapat menarik dukungan dari masyarakat. Disamping itu adanya hubungan melalui pertemuan rutin untuk membahas rencana pelaksanaan tugas berpengaruh pula terhadap efektivitas organisasi, karena dengan adanya pertemuan rutin maka program organisasi dapat dengan seksama menilai tentang apa yang dapat diterima dan dibutuhkan oleh anggota organisasi.

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Wajo sebagai sebuah organisasi juga telah melakukan penyusunan program kerja, sebagaimana yang dirumuskan dalam tabel hasil observasi berikut ini:

Tabel 4.4

Data Observasi Program Kerja KKG PAI Kabupaten Wajo

No.	Hal-hal yang diobservasi	Indikator	Ya	Tidak
1.	Program jangka	a. Perumusan program kerja	✓	

	panjang	dilakukan dalam rapat internal organisasi yang berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi untuk target 4 tahun atau satu periode kepengurusan.		
		b. Program kerja yang dirumuskan diprioritaskan untuk pemecahan masalah yang dihadapi anggota di sekolah.	✓	
		c. Pengurus dan anggota bersama-sama merumuskan dan melaksanakan program kerja organisasi	✓	
2.	Program jangka pendek	a. Perumusan program kerja dilakukan dalam rapat internal organisasi yang berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi untuk target 1 tahun.	✓	

		b. Program kerja yang dirumuskan diprioritaskan untuk pemecahan masalah yang dihadapi anggota di sekolah.	✓	
		c. Pengurus dan anggota bersama-sama merumuskan dan melaksanakan program kerja organisasi	✓	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dipahami bahwa dari 6 item yang diobservasi kesemuanya terpenuhi dan dipahami bahwa program kerja KKG PAI Kabupaten Wajo terbagi ke dalam 2 bagian program kerja jangka panjang untuk target 4 tahun atau satu periode kepengurusan dan program kerja jangka pendek untuk target satu tahun dengan melibatkan pengurus dan anggota.

Hasil observasi tersebut senada dengan hasil wawancara, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Idham Mas Ali bahwa:

Bersamaan dengan penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KKG/PAI Kabupaten Wajo, kami juga telah menyusun rancangan program kerja organisasi yaitu rancangan-rancangan kegiatan yang akan menunjang pencapaian tujuan organisasi sebagaimana yang telah dirumuskan. Rancangan tersebut kami rangkum dalam Anggaran Rumah Tangga, yang kemudian kami adakan perbaikan dan penyempurnaan-penyempurnaan yang ditulis dalam profil KKG PAI Kabupaten Wajo.<sup>9</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Darussalam bahwa:

<sup>9</sup>Idham Mas Ali (40 tahun), *Wawancara*, Wajo, 25 Maret 2017.

Penyusunan program kerja yang telah dirancang dalam ART kemudian dibahas dalam pertemuan rutin di KKG PAI Kabupaten Wajo dan dilakukan dengan cara dimusyawarahkan dengan seluruh pengurus dan anggota organisasi, semua anggota berhak mengajukan usul atau pendapat tentang rancangan program kerja.<sup>10</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Fahmi bahwa:

Semua usulan dari anggota terkait rancangan program kerja organisasi, dihimpun, dipilah dan disempurnakan. Kemudian ditetapkan dan diurut serta dijadwal berdasarkan pertimbangan kebutuhan anggota. Urutan tersebut disusun dalam program jangka panjang dan program jangka pendek yang dipatenkan dalam profil KKG.<sup>11</sup>

Berdasarkan keterangan-keterangan informan di atas, dapat dipahami bahwa KKG PAI Kabupaten Wajo telah memiliki program kerja, dan program kerja tersebut terbagi ke dalam dua tahapan yakni program kerja rancangan awal dan program kerja hasil revisi. Program kerja rancangan awal sebagaimana yang termuat di dalam Anggaran Rumah Tangga adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan dan melaksanakan *school reform* dan *class reform* dalam konteks KKG,
2. Mengembangkan sistem evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen sekolah dan melakukan evaluasi diri (*self assesment*),
3. Mengidentifikasi implikasi pelaksanaan kurikulum KTSP/2013 terhadap manajemen sekolah,
4. Mengembangkan manajemen sekolah dengan konteks KKG, pengembangan kultur sekolah yang kondusif dan memotifasi belajar siswa, pengembangan hubungan sinergis dengan masyarakat,
5. Menyusun strategi pelaksanaan profesionalisme guru termasuk peningkatan kualifikasi guru, baik melalui pendidikan dan pelatihan maupun pendidikan jalur program strata,

---

<sup>10</sup>Darusssalam, Sekretaris KKG PAI Kabupaten Wajo, *Wawancara*. Wajo 12 Agustus 2017

<sup>11</sup>Fahmi (33 tahun), *Wawancara*, Wajo, 07 Mei 2017



6. Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada,
7. Menggalang inovasi pemikiran dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, dan
8. Menyelenggarakan *action school research* melalui mini studi pada level sekolah.<sup>12</sup>

Sedangkan program kerja hasil revisi atau yang telah disempurnakan, sebagaimana yang termuat dalam profil KKG PAI Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut:

1. Program Kerja KKG PAI Jangka Panjang (4 Tahun)
  - a. Program Rutin
    - 1) Diskusi, workshop dan pelatihan permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
    - 2) Penyusunan pemetaan tema standar kompetensi dan kompetensi dasar (Kurikulum KTSP) dan pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar (Kurikulum 2013)
    - 3) Penyusunan silabus
    - 4) Penyusunan program tahunan
    - 5) Penyusunan program semester
    - 6) Penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
    - 7) Pembuatan alat peraga
    - 8) Penyusunan rubrik penilaian
    - 9) Membahas berbagai metode pembelajaran

---

<sup>12</sup>Sumber Data, Anggaran Rumah Tangga KKG PAI Kabupaten Wajo

- 10) Membahas berbagai model pembelajaran
  - 11) Penyusunan instrument evaluasi pembelajaran
  - 12) Pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis IT
  - 13) Pendampingan pelaksanaan pembelajaran di kelas
  - 14) Penyusunan kisi-kisi soal semester
  - 15) Penyusunan soal-soal try out UASBN PAI
  - 16) Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi ujian berstandar nasional
  - 17) Mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah yang berprestasi
  - 18) Pembubaran dan pembentukan pengurus KKG PAI
- b. Program Pengembangan
- 1) Pelatihan penetapan perhitungan angka kredit
  - 2) Pelatihan persiapan sertifikasi guru
  - 3) Pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas
  - 4) Pelatihan Penulisan karya tulis ilmiah
  - 5) Seminar (Pemaparan hasil penelitian), dan diskusi panel
  - 6) Penerbitan jurnal KKG PAI dan laboratorium PAI
  - 7) Penyusunan website KKG PAI Kabupaten dan blog atau website setiap KKG PAI kecamatan dan guru PAI
  - 8) *Peer Teaching* (pelatihan bersama guru menggunakan media ICT)
  - 9) *Lesson Study* (kerja sama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran)<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sumber Data, Profil KKG PAI Kabupaten Wajo

Berdasarkan dokumen di atas dipahami bahwa Program kerja jangka panjang untuk target 4 tahun atau satu periode kepengurusan organisasi terbagi ke dalam dua bagian yaitu: program rutin dan program pengembangan. Demikian pula halnya dengan program kerja jangka pendek di bawah ini:

## 2. Program Kerja KKG PAI Jangka Pendek (1 Tahun)

### a. Program Rutin

- 1) Diskusi, workshop dan pelatihan permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Penyusunan pemetaan tema standar kompetensi dan kompetensi dasar (Kurikulum KTSP) dan pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar (Kurikulum 2013)
- 3) Perhitungan pekan efektif dan hari efektif pembelajaran
- 4) Penyusunan program tahunan
- 5) Penyusunan program semester
- 6) Penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- 7) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 8) Penyusunan rubrik penilaian
- 9) Membahas berbagai metode pembelajaran
- 10) Penyusunan instrument evaluasi pembelajaran
- 11) Pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis IT
- 12) Pendampingan pelaksanaan pembelajaran di kelas
- 13) Penyusunan kisi-kisi soal semester
- 14) Penyusunan soal-soal try out UASBN PAI

15) Pembahasan materi dan pementapan menghadapi ujian berstandar nasional

16) Laporan pertanggungjawaban keuangan KKG

b. Program Pengembangan

- 1) Pelatihan penyusunan Sasaran Penilaian Kinerja Pegawai, khusus bagi guru PAI
- 2) Penyusunan website KKG PAI Kabupaten dan blog atau website setiap KKG PAI kecamatan dan guru PAI
- 3) *Peer Teaching* (pelatihan dan sosialisasi bersama guru PAI menggunakan media ICT)
- 4) Pembahasan permasalahan-permasalahan yang bersifat insidental tak terprogram<sup>14</sup>

Berdasarkan data-data tersebut di atas, dapat dipahami bahwa program kerja KKG PAI Kabupaten Wajo telah disusun sesuai dengan perumusan tujuan organisasi, adapun mengenai pembagiannya, program kerja yang terdapat dalam Anggaran Rumah Tangga merupakan program kerja organisasi secara umum, sedangkan hasil penyempurnaannya merupakan perincian dari program umum tersebut. Namun jika dicermati dengan baik, yang menarik adalah program jangka panjang yakni untuk target 4 tahun sebagian besar sama dengan program jangka pendek yakni target 1 tahun. Hal tersebut kemudian dijelaskan oleh Ibu Indo Uleng bahwa:

Penyusunan program kerja KKG PAI Kabupaten Wajo dilakukan dalam rapat pengurus KKG, semua masukan dan saran dari anggota dikumpulkan untuk

---

<sup>14</sup>Sumber Data, Profil KKG PAI Kabupaten Wajo

kemudian dipilah dan dipilih pendapat yang terbanyak untuk satu kegiatan menjadi prioritas program kerja. Karena kegiatan-kegiatan dan masalah-masalah yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah relatif sama, maka program kerja yang disusun pun sebagian besarnya sama, antara program jangka panjang dan program jangka pendek. Misalnya untuk penyusunan program tahunan, setiap tahun guru wajib menyusun program tahunan, akan tetapi terkadang format dan strukturnya berbeda dari tahun sebelumnya karena adanya perubahan regulasi.<sup>15</sup>

Dari pernyataan informan di atas, jelaslah bahwa penyusunan program kerja di KKG PAI Kabupaten Wajo tidak dikerjakan oleh satu orang saja, akan tetapi dikerjakan secara bersama-sama oleh semua pengurus dengan mengutamakan musyawarah mufakat. Adapun kecenderungan persamaan antara program jangka panjang dengan program jangka pendek disebabkan oleh aktifitas anggota yakni guru Pendidikan Agama Islam yang relatif sama setiap tahunnya, sehingga permasalahan yang mereka hadapi pun hampir seragam, misalnya adanya perubahan regulasi tentang perubahan kurikulum, tentu mengharuskan juga adanya perubahan terhadap format-format yang telah disusun dan diterapkan sebelumnya, hal tersebut termasuk dalam pembahasan program KKG.

### **C. Pelaksanaan Kegiatan KKG PAI di Kabupaten Wajo**

Manajemen merupakan sesuatu yang mutlak adanya dalam menjalankan sebuah organisasi, baik organisasi yang bersifat profit maupun organisasi yang bersifat non-profit ataulah organisasi yang bergerak di bidang produktifitas maupun organisasi yang bergerak di bidang jasa, hal tersebut dikarenakan semua jenis organisasi dibentuk dengan dasar adanya satu tujuan yang hendak dicapai secara

---

<sup>15</sup>Indo Uleng (39 tahun), Wakil Sekretaris KKG PAI Kabupaten Wajo, *Wawancara*, Wajo, 05 Mei 2017

bersama-sama, sehingga di dalam setiap kegiatan diperlukan adanya pengaturan-pengaturan dan pengelolaan yang baik untuk mengefektifkan dan mengefisienkan segala dana dan daya yang ada dalam organisasi.

Hal penting yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan organisasi ini akan diuraikan dalam pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di KKG PAI Kabupaten Wajo. Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Observasi Pelaksanaan Kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo**

No.	Hal-hal yang diobservasi	Indikator	Ya	Tidak
1.	Perencanaan kegiatan	a. Menganalisis kebutuhan anggota berdasarkan program kerja dalam KKG PAI Kabupaten Wajo.	✓	
		b. Perumusan dasar dan bentuk kegiatan	✓	
		c. Perencanaan materi dan narasumber kegiatan	✓	
		d. Perencanaan lokasi kegiatan	✓	

		e. Perumusan perencanaan pembiayaan kegiatan	✓	
3.	Pelaksanaan kegiatan	a. Pelaksanaan kegiatan pembukaan	✓	
		b. Proses pelaksanaan inti kegiatan	✓	
		c. Pelaksanaan kegiatan penutup	✓	
4.	Pelaporan	a. Pelaporan lisan	✓	
		b. Pelaporan tertulis	✓	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo terbagi ke dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan.

Sedangkan untuk pelaksanaan program-program yang telah disusun dilaksanakan dalam pertemuan rutin, sebagaimana penjelasan bapak Idham Mas Ali bahwa:

Program-program yang telah disusun kemudian dianalisis berdasarkan prioritas kebutuhan anggota yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Misalnya perhitungan pekan efektif dan hari efektif, diagendakan pada setiap awal tahun pelajaran bila kalender pendidikan sudah diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo. Model pelaksanaannya kami lakukan dalam bentuk kelompok kerja yang melibatkan semua anggota, setiap kali pertemuan membahas satu pokok permasalahan yang telah diprogramkan,

sehingga menghasilkan satu model seragam yang dapat digunakan untuk seluruh wilayah Kabupaten Wajo.<sup>16</sup>

Pernyataan informan tersebut di atas menggambarkan satu model pelaksanaan program kerja organisasi, di mana semua stakeholder organisasi terlibat untuk berkerja bersama-sama untuk menghasilkan satu produk untuk dimanfaatkan bersama, sehingga tidak ada satu pihakpun dari anggota organisasi yang merasa dirugikan.

Berkenaan dengan model pelaksanaan program kerja tersebut, Bapak Fahmi menambahkan bahwa:

Pelaksanaan program kerja KKG PAI Kabupaten Wajo diagendakan dalam 2 bulan sekali pertemuan, dilaksanakan dengan beberapa model, seperti: model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan menghadirkan seorang narasumber atau pemandu materi yang akan membahas satu topik permasalahan dalam pertemuan, narasumber tersebut diutamakan dari pihak anggota organisasi sendiri yang menguasai materi atau yang pernah mengikuti pelatihan atau pendidikan serupa baik ditingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat pusat, sehingga disebutlah juga dengan istilah model kegiatan tutor sebaya.<sup>17</sup>

Dari keterangan-keterangan informan di atas, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan program kerja organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo terdapat beberapa model kegiatan yang dilakukan, seperti: model pembelajaran langsung melalui seminar, model kelompok kerja (*lokakarya/workshop*) dan model tutor sebaya (*diskusi panel*). Untuk lebih jelasnya, berikut diuraikan tahapan-tahapan pelaksanaan KKG PAI Kab. Wajo.

### 1. Perencanaan Kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo

Secara umum, George R. Terry mendefinisikan perencanaan (*planning*) sebagai sebuah proses menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok

<sup>16</sup>Idham Mas Ali (40 tahun), *Wawancara*, Wajo, 25 Maret 2017.

<sup>17</sup>Fahmi (33 tahun), *Wawancara*, Wajo, 07 Mei 2017



untuk mencapai tujuan yang digariskan termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa depan.<sup>18</sup>

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan kegiatan KKG PAI Kab. Wajo adalah sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Ambo Engge mengatakan bahwa:

Kami dari pihak pengurus dan anggota selalu berkoordinasi terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di KKG terutama yang berkaitan dengan masalah yang paling mendesak yang dihadapi di sekolah, maka direncanakanlah satu kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi tersebut yang tentu saja merujuk pada program kerja yang telah disusun.<sup>19</sup>

Senada dengan hal tersebut Idham Mas Ali juga mengatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan terlebih dahulu kami melakukan koordinasi kepada seluruh anggota tentang rancangan kegiatan yang akan dilakukan mulai dari alasan pentingnya kegiatan, penetapan materi yang akan dibahas dan pemateri yang akan membawakannya, waktu dan tempat pelaksanaan serta perencanaan biaya yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Jika sudah ada kesepakatan tentang hal-hal tersebut, kami selaku pengurus mulai melakukan koordinasi baik kepada pihak pemateri maupun kepada pihak penanggungjawab lokasi kegiatan yang direncanakan.<sup>20</sup>

Secara lebih terperinci lagi Darussalam mengatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan kegiatan di KKG PAI Kabupaten Wajo terlebih dahulu kami melakukan perencanaan berupa:

- a) Mendiskusikan materi kegiatan berdasarkan kebutuhan anggota
- b) Melakukan koordinasi kepada pemateri terkait kesiapannya membawakan materi dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c) Menetapkan jadwal dan lokasi kegiatan
- d) Menetapkan rencana biaya kegiatan<sup>21</sup>

<sup>18</sup>George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Cet. VIII; Jakarta: 2006), h. 17.

<sup>19</sup>Ambo Engge (40), Anggota Seksi Pendidikan dan Pelatihan KKG PAI Kab. Wajo. *Wawancara*. Wajo, 12 Agustus 2017.

<sup>20</sup>Idham Mas Ali (40 tahun), *Wawancara*, Wajo, 25 Maret 2017.

<sup>21</sup>Darussalam, *Wawancara*. Wajo 12 Agustus 2017

Berdasarkan keterangan-keterangan informan di atas, dipahami bahwa sebelum melaksanakan suatu kegiatan dalam KKG PAI Kabupaten Wajo terlebih dahulu pengurus dan anggota melakukan persiapan dengan menyusun perencanaan-perencanaan yang diharapkan mampu mendukung suksesnya pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo**

Setelah penyusunan perencanaan rampung, hal yang menjadi klimaks dalam kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo adalah tahapan pelaksanaan. Pelaksanaan KKG PAI Kabupaten Wajo disebut KKG PAI Silaturahmi, artinya KKG PAI Kabupaten Wajo menganut paham ragam dinamis, maksudnya kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo dilaksanakan dengan cara berkeliling ke seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Wajo. Namun demikian dalam pelaksanaannya tetap terbagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

### **a. Kegiatan pembukaan**

Pelaksanaan kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo dimulai dengan kegiatan pembukaan sebagaimana yang tercantum dalam susunan acara pembukaan berikut ini:

- 1) Pembukaan oleh protokol
- 2) Pembacaan doa
- 3) Pembacaan ayat suci al-Qur'an oleh salah seorang peserta/anggota
- 4) Laporan oleh ketua KKG PAI Kabupaten Wajo atau panitia
- 5) Sambutan oleh:

- a) Kepala UPT Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan setempat selaku tuan rumah sekaligus membuka acara dengan resmi
- b) Pengawas Pendidikan Agama Islam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo atau Kementerian Agama Kabupaten Wajo.

6) Istirahat<sup>22</sup>

Seluruh rangkaian kegiatan pembukaan dialokasikan waktu 30-60 menit atau 1 jam.

b. Kegiatan inti

Setelah rangkaian acara pembukaan rampung, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni pembahasan dari masalah atau materi yang telah direncanakan, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Materi dimulai oleh seorang moderator selaku pemimpin dan pengatur acara,
- 2) Pemateri/pemandu memulai memaparkan materi, setelah dipersilahkan oleh moderator (jika kegiatan berbentuk seminar atau *direct instruction*, maka pemateri dipersilahkan mempresentasikan materinya, namun jika kegiatan berbentuk lokakarya/workshop/diskusi panel, maka pemateri dipersilahkan menyampaikan materinya dengan limit waktu tertentu),
- 3) Pemateri/pemandu dengan dibantu oleh panitia membagi peserta ke dalam beberapa kelompok,

---

<sup>22</sup>Sumber data, Buku Agenda Kegiatan KKG PAI Kab. Wajo.

- 4) Pemateri/pemandu dengan dibantu oleh panitia membagikan format tugas atau diskusi,
- 5) Peserta mengerjakan tugas atau melakukan diskusi atas arahan pemateri/pemandu,
- 6) Peserta mempresentasikan hasil tugas/diskusi kelompoknya masing-masing,
- 7) Peserta yang lain menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok.
- 8) Pemateri/pemandu memberikan penguatan materi
- 9) Peserta bersama pemateri/pemandu menyimpulkan materi
- 10) Moderator mengakhiri kegiatan pemberian materi.<sup>23</sup>

c. Kegiatan penutup

Setelah kegiatan inti selesai, acara dilanjutkan dengan kegiatan penutup, tahapan ini diisi dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan yang dipimpin oleh Ketua KKG atau yang ditunjuk
- 2) Mendiskusikan rencana kegiatan selanjutnya.
- 3) Pembacaan doa
- 4) Penutup oleh protokol.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Sumber data, Buku Agenda Kegiatan KKG PAI Kab. Wajo.

<sup>24</sup>umber data, Buku Agenda Kegiatan KKG PAI Kab. Wajo.

### 3. Pelaporan Kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo

Seluruh rangkaian kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo dilaporkan kepada pihak yang berwenang baik secara lisan dalam proses pelaksanaan kegiatan maupun dalam bentuk laporan tertulis yang ditujukan kepada kedua lembaga yang bertanggungjawab kepada organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo dan Kementerian Agama Kabupaten Wajo. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Pernyataan Idham Mas Ali bahwa:

Seluruh kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo selalu kami laporkan baik secara lisan dalam forum pertemuan KKG, maupun secara tertulis yang kami susun dalam sebuah laporan akhir tahun, untuk dilaporkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo dan diteruskan ke BKDD Kabupaten Wajo sebagai bukti fisik adanya kegiatan Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam, laporan yang kami susun tersebut selalu dilengkapi dengan penerbitan sertifikat kegiatan.<sup>25</sup>

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Sahsudiana bahwa:

Laporan kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo selalu kami harapkan sebagai anggota organisasi ini, karena laporan dan sertifikat KKG merupakan bukti fisik kegiatan Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan yang selalu kami pasang dalam format SKP setiap tahun.<sup>26</sup>

Senada dengan Pernyataan tersebut Hasan Soli juga menyatakan bahwa:

Saya sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam SD Kabupaten Wajo juga selaku pengarah dalam organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo, selalu mengarahkan untuk merampungkan laporan kegiatan KKG PAI setiap akhir tahun, karena laporan tersebut juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kami kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo atas terlaksananya kegiatan KKG sebagai bentuk supervisi kelompok dan terpadu bagi kami.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Idham Mas Ali (40 tahun), *Wawancara*, Wajo, 25 Maret 2017.

<sup>26</sup>Sahsudiana (35 tahun), Anggota Seksi Pendidikan dan Pelatihan KKG PAI Kab. Wajo. *Wawancara*, Wajo, 17 Juni 2017.

<sup>27</sup>Hasan Soli (58 tahun), Pengawas Pendidikan Agama Islam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo. *Wawancara*, Wajo, 20 Juni 2017.

Berdasarkan keterangan-keterangan informan di atas, dipahami bahwa pelaporan kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo dilakukan dalam dua bentuk yaitu bentuk lisan dalam forum KKG dan bentuk tertulis dalam bentuk laporan yang disusun setiap akhir tahun untuk dilaporkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo.

#### **D. Kontribusi Anggota KKG PAI Kabupaten Wajo**

Kontribusi merupakan sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Ketika kita memberikan kontribusi, itu berarti bahwa kita memberikan sesuatu yang bernilai bagi sesama, seperti uang, harta benda, kerja keras, ide ataupun waktu kita.<sup>28</sup> Demikian halnya dengan eksistensi sebuah organisasi utamanya organisasi non-profit yang bergerak semata-mata untuk pelayanan jasa, sangat bergantung pada seberapa besar kontribusi anggota organisasi di dalamnya.

Organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo merupakan organisasi profesi guru yang betul-betul berpegang teguh pada prinsip pelayanan terpadu, karena baik pengurus maupun anggota organisasi tersebut kesemuanya bekerja bersama-sama untuk satu prinsip yang sama yaitu maju dan sukses bersama sebagai guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo, sehingga di dalam organisasi tersebut tidak dikenal istilah gaji atau pengupahan, akan tetapi justru anggota organisasilah yang

---

<sup>28</sup>Admin KD, *Pengertian Kontribusi Menurut Para Ahli*, Online: <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/05/pengertian-dan-definisi-kontribusi-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 01 Juni 2017

berkontribusi dan berpengaruh langsung terhadap eksistensi dan kemajuan organisasi tersebut.

Bentuk-bentuk kontribusi anggota KKG PAI Kabupaten Wajo dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Kontribusi berupa materi

Kontribusi anggota organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo yang berupa materi dapat diuraikan sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Andi Mukarramah yang menyatakan bahwa:

Segala bentuk pembiayaan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo dibebankan kepada dana anggaran KKG PAI yang murni bersumber dari kontribusi seluruh pengurus dan anggota inti KKG PAI Kabupaten Wajo yang dipungut melalui iuran KKG setiap bulannya sebesar Rp. 10.000 per-orang, dan insya Allah dana tersebut akan cukup jika sekiranya semua anggota disiplin dalam membayar iuran, mengingat kegiatan pertemuan rutin dilaksanakan setiap 2 bulan sekali.<sup>29</sup>

Berdasarkan keterangan informan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa untuk membiayai kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo, dananya diperoleh dari kontribusi pengurus dan anggota organisasi berupa iuran wajib bulanan. Jika keseluruhan pengurus dan anggota inti yang berjumlah 54 orang rutin membayar iuran tepat waktu maka dana yang terkumpul setiap bulannya adalah Rp. 540.000, jadi jika berdasarkan jadwal program yang diagendakan bahwa pertemuan rutin dilaksanakan dalam 2 bulan sekali maka dana yang terkumpul menjadi Rp. 1.080.000. Sehingga dianggap sangat cukup untuk membiayai satu kali kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo.

---

<sup>29</sup>Andi Mukarramah (40 tahun), Bendahara KKG PAI Kabupaten Wajo. *Wawancara*, Wajo, 28 Mei 2017.

Selanjutnya untuk perincian pengalokasian dana KKG PAI Kabupaten Wajo sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Andi Mukarramah bahwa:

Dana yang terkumpul dialokasikan untuk kegiatan pertemuan KKG berupa uang lelah dan transpor pemateri yang sifatnya relatif berubah-ubah, konsumsi peserta, ATK kegiatan, sewa tempat, pembuatan spanduk kegiatan dan pencetakan sertifikat. Dan kesemuanya kami catat dalam satu pembukuan kas keuangan organisasi.<sup>30</sup>

Keterangan informan tersebut dilengkapi oleh Ibu Indo Uleng yang menyatakan bahwa:

Pengalokasian dana untuk uang lelah dan transpor pemateri dikatakan bersifat relatif berubah-ubah karena memang selama ini jumlahnya tidak pernah menetap, melainkan selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi pada saat kegiatan berlangsung, maksudnya apabila pemateri yang diundang, hadir sendiri atau bersama rombongan maka kami selaku pengurus tentu menyesuaikan jumlah transpornya baik yang datang sendiri maupun yang datang bersama rombongan, hal tersebut seringkali menyebabkan pembengkakan pengeluaran terlebih lagi bila anggota tidak disiplin dalam melunasi iuran bulannya.<sup>31</sup>

Berdasarkan keterangan-keterangan informan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo telah melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik dengan melakukan pembukuan terhadap pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam buku kas, namun tampaknya masih terdapat kelemahan dalam hal memotivasi kedisiplinan dan kesadaran anggota dalam membayar iuran bulanan dengan tepat waktu hal tersebut terlihat dalam catatan pembukuan, masih terdapat beberapa anggota yang bahkan menunggak pembayarannya sampai beberapa bulan.

Menurut pandangan penulis, pihak organisasi hendaknya memikirkan cara terbaik untuk mengantisipasi ketidakdisiplinan anggota dalam melunasi iuran

---

<sup>30</sup>Andi Mukarramah (40 tahun), *Wawancara*, Wajo, 28 Mei 2017.

<sup>31</sup>Indo Uleng (39 tahun), *Wawancara*, Wajo, 22 April 2017



bulanannya, misalnya melakukan musyawarah khusus terkait hal tersebut atau dengan memberlakukan pemberian sanksi bagi anggota yang menunggak pembayarannya. Sehingga program-program organisasi dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, karena memang tidak bisa dipungkiri bahwa keuangan merupakan faktor terpenting dalam tumbuh dan berkembangnya sebuah organisasi.

## 2. Kontribusi berupa tenaga

Adapun kontribusi berupa tenaga dalam organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Idham Mas Ali yang menyatakan bahwa:

Semua program kegiatan di KKG PAI Kabupaten Wajo akan sulit terealisasi tanpa adanya solidaritas dan loyalitas yang tinggi dari seluruh stakeholder organisasi, karena pencapaian tujuan organisasi akan terwujud hanya dengan kontribusi proaktif dari seluruh elemen organisasi utamanya yang berupa bantuan tenaga baik fisik maupun non-fisik.<sup>32</sup>

Berdasarkan keterangan informan di atas dipahami bahwa selain kontribusi berupa bantuan finansial, kontribusi berupa bantuan tenaga pun sangat dibutuhkan dalam organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo, mengingat bahwa keberadaan organisasi ini murni atas prinsip maju bersama tanpa adanya pihak-pihak tertentu yang akan diuntungkan ataupun dirugikan, atau dengan kata lain organisasi ini menganut paham sukses bersama atau gagal bersama, karena hasil yang diperoleh dari keterlibatan dalam organisasi ini bukan keuntungan berupa materi yaitu meningkatnya kesejahteraan guru, akan tetapi hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kompetensi guru dalam memperbaiki kualitas pembelajarannya ditempat tugasnya masing-masing yang tentunya akan berimplikasi pada peningkatan

---

<sup>32</sup>Idham Mas Ali (40 tahun), *Wawancara*, Wajo, 25 Maret 2017

mutu pendidikan secara umum dan pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo pada khususnya.

Secara menghusus terkait dengan kontribusi berupa tenaga ini dijelaskan dalam wawancara dengan bapak Fahmi yang menyatakan bahwa:

Kontribusi berupa tenaga yang paling diharapkan dari anggota organisasi ini adalah keikhlasan setiap anggota untuk proaktif dalam setiap kegiatan KKG, karena salah satu ukuran keberhasilan terlaksananya program organisasi yakni kemampuan setiap anggota untuk menyerap segala informasi atau materi yang disampaikan dalam KKG, sehingga kemungkinan penyebaran informasi tersebut ke semua guru Pendidikan Agama Islam yang ada di seluruh pelosok Kabupaten Wajo menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Dari keterangan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kontribusi berupa tenaga dalam hal ini adalah keaktifan setiap anggota untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan KKG, yang dapat dilihat dan diukur melalui analisis intensitas kehadiran peserta KKG dalam setiap kali pertemuannya, dan dari data daftar hadir peserta KKG PAI Kabupaten Wajo, ditemukan fakta bahwa selama ini kehadiran peserta KKG belum pernah mencapai angka 100% kehadiran, hal tersebut dikarenakan beberapa hal, misalnya berhalangan karena sakit atau isin karena bertepatan dengan acara lain, sulit memperoleh ijin dari kepala sekolah ataupun dengan alasan lain. Namun yang menjadi kekhawatiran dan sangat diwaspadai oleh pengurus adalah jangan sampai dalam satu pertemuan terdapat satu kecamatan yang kosong pesertanya, karena hal tersebut bisa mengakibatkan terhambatnya informasi untuk sampai kepada para guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan tersebut.

Menurut pandangan penulis, pengurus KKG PAI Kabupaten Wajo ini hendaknya memikirkan sesuatu hal untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang

---

<sup>33</sup>Fahmi (33 tahun), *Wawancara*, Wajo, 07 April 2017

tidak diinginkan seperti pada contoh tersebut di atas, misalnya dengan menginstruksikan kepada anggota sebagai perwakilan dari kecamatan yang berhalangan untuk menunjuk seorang guru dari kecamatan yang sama untuk menggantikannya hadir dalam kegiatan KKG, atau dengan melakukan koordinasi yang baik dengan pihak pengawas dan kepala sekolah.

Dalam sebuah wawancara dengan pihak pengawas yang membahas tentang keaktifan anggota organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo, yakni dengan bapak Hasan Soli, beliau mengatakan bahwa:

Untuk teman-teman pengurus KKG PAI yang berasal dari wilayah kepengawasan saya yakni kecamatan tempe, dalam mendapatkan ijin untuk mengikuti kegiatan KKG PAI tidak menjadi satu masalah, karena saya sendiri yang langsung memintakan ijin kepada kepala sekolahnya masing-masing, bahkan saya merekomendasikan untuk dibuatkan surat tugas dari pihak sekolah.<sup>34</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh seorang kepala sekolah yaitu bapak Sutiono yang mengatakan bahwa:

Saya pribadi sangat mendukung adanya kelompok kerja guru, khususnya kelompok kerja guru Pendidikan Agama Islam bahkan saya selalu memotivasi guru saya untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan di KKG PAI, karena selain hal tersebut menjadi program pengembangan diri guru, saya sebagai penilai kinerja bagi guru di sekolah saya, juga dapat melihat secara langsung perbedaan yang cukup signifikan antara teman guru yang aktif dalam kegiatan KKG dengan guru yang tidak aktif, sehingga tidak ada alasan bagi saya untuk menghalangi terjadinya proses yang bertujuan sangat baik ini.<sup>35</sup>

Dari keterangan informan-informan di atas, jelaslah bahwa pelaksanaan KKG PAI Kabupaten Wajo telah mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait langsung dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi anggota dalam organisasi tersebut, dalam hal ini pihak-pihak yang dimaksud adalah pengawas dan kepala sekolah. Karena pada dasarnya, mereka menyadari bahwa tujuan organisasi

<sup>34</sup>Hasan Soli (58 tahun), *Wawancara*, Wajo, 01 Mei 2017.

<sup>35</sup>Sutiono (53 tahun), Kepala SDN 4 Maddukkelleng, *Wawancara*, Wajo, 28 Mei 2017

tersebut bukan untuk kepentingan pribadi guru melainkan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya disekolah, yang tentu akan sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

### 3. Kontribusi berupa ide atau gagasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ide atau gagasan merupakan sebuah rancangan yang tersusun di dalam pemikiran seseorang, rancangan tersebut akan menjadi sebuah karya yang luar biasa jika tersampaikan dan terkelola dengan baik. Ide atau gagasan merupakan unsur penting dalam tercapainya kesuksesan seseorang secara individu ataupun yang berkongsi dalam sebuah kelompok atau organisasi.

Demikian pula halnya dengan KKG PAI Kabupaten Wajo, ide-ide dari semua anggota senantiasa diharapkan dan dinantikan karena dianggap sebagai penyokong utama tumbuh dan berkembangnya organisasi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Indo Uleng yang menyatakan bahwa:

Kemajuan yang dicapai KKG PAI Kabupaten Wajo, tidak bisa dilepaskan dari kontribusi semua anggota organisasi dalam semua hal baik berupa materi, tenaga maupun ide-ide cemerlang demi tetap eksistensinya organisasi ini. Semua bentuk kegiatan di KKG PAI Kabupaten Wajo lahir dari ide-ide dan saran anggota organisasi, dan yang sangat luar biasa menurut saya adalah ide untuk menjadikan model KKG PAI Kabupaten Wajo ini sebagai model KKG Silaturahmi dan ide Pengukuhan Akbar KKG PAI Kabupaten Wajo.<sup>36</sup>

Dari keterangan informan di atas, dipahami bahwa maju dan berkembangnya KKG PAI Kabupaten Wajo sangat bergantung kepada ide-ide yang lahir dari setiap anggota organisasi, karena keseluruhan kegiatan yang ada di KKG PAI Kabupaten Wajo merupakan kumpulan ide-ide anggota yang dimusyawarahkan dan diputuskan

---

<sup>36</sup>Indo Uleng (39 tahun), *Wawancara*, Wajo, 22 April 2017

melalui rapat anggota organisasi. Diantara ide-ide yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Model KKG PAI Silaturahmi

Adapun model KKG PAI Silaturahmi, sebagaimana yang dijelaskan oleh pencetusnya yaitu Bapak Fahmi yang menyatakan bahwa:

Ide tentang model KKG Silaturahmi ini muncul ketika saya bersama beberapa orang anggota berbincang-bincang mengenai kegiatan KKG kami pada masing-masing kecamatan, ternyata beberapa diantara kami menyatakan bahwa keberadaan KKG PAI di Kecamatannya bisa dikatakan hanya sebuah nama karena mereka tidak tahu harus melakukan kegiatan apa dan bagaimana memotivasi anggota di kecamatan untuk aktif dalam kegiatan KKG Kecamatan. Sehingga kami berfikir bahwa seyogyanya KKG PAI Kabupaten sebagai induk dari semua KKG PAI di Kabupaten Wajo melakukan pembinaan kepada KKG-KKG PAI yang ada di kecamatan dan muncullah ide KKG PAI Silaturahmi ini yang artinya program kegiatan KKG PAI Kabupaten tidak lagi dilaksanakan di sekretariat kabupaten saja akan tetapi dilaksanakan dengan model silaturahmi ke KKG PAI yang ada di kecamatan-kecamatan. Dan ide tersebut disambut baik oleh semua anggota yang kemudian diputuskan dalam rapat.<sup>37</sup>

Berdasarkan keterangan informan di atas, dipahami bahwa lahirnya ide KKG PAI silaturahmi ini bukan tanpa tujuan, melainkan menjadi salah satu solusi dan jawaban atas keresahan pengurus KKG PAI yang ada di kecamatan, karena dengan di tampilkannya program kegiatan KKG PAI Kabupaten di hadapan mereka, akan memberi motivasi bagi mereka untuk berbuat dan berkarya yang lebih baik lagi demi peningkatan kualitas dan mutu Pendidikan Agama Islam di seluruh pelosok Kabupaten Wajo.

Adapun realisasi dari pelaksanaan KKG PAI Silaturahmi Kabupaten Wajo dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>37</sup>Fahmi (33 tahun), *Wawancara*, Wajo, 07 April 2017

**Tabel 4.5**  
**Data Kegiatan KKG PAI Silaturahmi Kabupaten Wajo**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	25 Januari 2015	Bimbingan penyusunan SKP I	Kec. Pammana
2.	14 Maret 2015	Materi Baca Tulis al Qur'an I	Kec. Belawa
3.	30 Mei 2015	Materi Baca Tulis al Qur'an II	Kec. Keera
4.	10 September 2015	Pembuatan Media Pembelajaran PAI	Kec. Takkalalla
5.	11 November 2015	Bimbingan teknik penulisan kisi-kisi dan soal semester	Kec. Sabbangparu
6.	13 Januari 2016	Bimbingan penyusunan SKP II	Kec. Tempe
7.	19 Maret 2016	Penilaian Kinerja Pegawai	Kec. Penrang
8.	28 Juli 2016	Sosialisasi perubahan kurikulum 2013	Kec. Sajoanging
9.	12 Oktober 2016	Penyusunan AD/ART KKG PAI Kabupaten Wajo	Kec. Tanasitolo
10.	24 November 2016	Bimbingan penilaian Kurikulum	Kec. Gilireng

		2013	
11.	31 Januari 2017	Pola Pembinaan Guru Sekolah Dasar	Kec. Bola
12.	16 Maret 2017	Peningkatan toleransi dan kerukunan antarumat bergama melalui wadah KKG	Kec. Majauleng
13.	20 April 2017	Penyusunan E-SKP dan E-PPKP	Kec. Maniangpajo
14.	20 Juli 2017	Penyusunan instrumen penilaian kurikulum 2013	Kec. Pitumpanua <sup>38</sup>

Berdasarkan data tabel tersebut di atas, dipahami bahwa pelaksanaan KKG PAI Silaturahmi Kabupaten Wajo telah terlaksana di seluruh wilayah kabupaten Wajo, namun jika dicermati dengan seksama, maka didapati bahwa beberapa program kegiatan yang telah terlaksana merupakan program kegiatan yang berulang, sementara masih ada beberapa program lain yang belum terlaksana baik dari program jangka panjang maupun untuk program jangka pendek.

#### b. Pengukuhan Akbar KKG PAI

Pengukuhan Akbar KKG PAI Kabupaten Wajo lahir dari hasil pemikiran ketua KKG PAI Kabupaten Wajo sendiri, sebagaimana pernyataannya bahwa:

<sup>38</sup>Sumber Data, Administrasi KKG PAI Kabupaten Wajo

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa keberadaan guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo ini berada di bawah dualisme kepemimpinan yakni Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Wajo dan Kementerian Agama Kabupaten Wajo, namun terkesan tidak adanya sinkronisasi diantara keduanya, masing-masing menerapkan kebijakannya yang terkadang membingungkan kami sebagai guru Agama. Oleh sebab itu, kami berpikir untuk mengadakan satu kegiatan dengan maksud mempertemukan keduanya, dan moment yang paling tepat adalah pada kegiatan pengukuhan Pengurus KKG PAI tingkat kabupaten yang baru terbentuk, maka dirumuskanlah rencana-rencana kegiatan misalnya melakukan koordinasi kepada keduanya dan alhamdulillah usaha tersebut disambut oleh keduanya, bahkan keduanya meminta untuk menghadirkan seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di kabupaten Wajo pada kegiatan yang direncanakan, maka kami sebutlah kegiatan tersebut dengan nama pengukuhan akbar KKG PAI Kabupaten Wajo, sebagai hasil akhirnya yang diterbitkannya Surat Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo dan Kementerian Agama Kabupaten Wajo tentang Susunan Pengurus KKG PAI Kabupaten Wajo Periode 2016-2020.<sup>39</sup>

Dari keterangan tersebut di atas, dipahami bahwa ide pengukuhan akbar KKG PAI Kabupaten Wajo dirumuskan dengan tujuan untuk memperoleh legalitas atau pengakuan dari kedua lembaga yang menaungi organisasi tersebut dan untuk menyatukan persepsi diantara keduanya terkait dengan masalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di kabupaten Wajo. Menurut sumber informasi kegiatan pengukuhan akbar tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2017 yang lalu dengan menghadirkan seluruh guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo dan dikukuhkan langsung oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten Wajo dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, wawancara dan studi dokumentasi dapat dipahami bahwa model pemberdayaan kelompok kerja guru Pendidikan Agama Islam terakumulasi dari tiga model yaitu model pelaksanaan manajemen organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo, model program kerja KKG PAI Kabupaten Wajo dan model atau bentuk-bentuk kontribusi anggota KKG PAI Kabupaten Wajo.

---

<sup>39</sup>Idham Mas Ali (40 tahun), *Wawancara*, Wajo, 25 Maret 2017



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Setelah penulis menelaah teori dan menganalisis hasil penelitian tentang pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Wajo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah organisasi, dapat dilihat dari Penyusunan program kerja KKG PAI Kabupaten Wajo, di mana ditemukan bahwa program kerja telah disusun sesuai dengan perumusan tujuan organisasi. Namun jika dicermati dengan baik, yang menarik adalah program jangka panjang yakni untuk target 4 tahun sebagian besar sama dengan program jangka pendek yakni target 1 tahun. Hal tersebut disebabkan oleh karena aktifitas anggota yakni guru Pendidikan Agama Islam yang relatif sama setiap tahunnya, sehingga permasalahan yang mereka hadapi pun hampir seragam.
2. Pelaksanaan kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo, merupakan realisasi dari program kerja yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam tiga bagian yaitu: *pertama*, perencanaan kegiatan yang meliputi perumusan rencana kegiatan, materi dan pemateri, jadwal dan lokasi kegiatan, serta perencanaan pembiayaan. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan juga terbagi ke dalam tiga bagian yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. *Ketiga*, pelaporan kegiatan dilakukan dalam dua bentuk yaitu bentuk lisan yang disampaikan dalam forum KKG dan bentuk tertulis yang disusun dalam sebuah laporan untuk dilaporkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo.

3. Organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo merupakan organisasi profesi guru yang berpegang teguh pada prinsip pelayanan terpadu, karena baik pengurus maupun anggota organisasi tersebut kesemuanya bekerja bersama-sama untuk satu prinsip yang sama yaitu maju dan sukses bersama sebagai guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo, sehingga di dalam organisasi tersebut tidak dikenal istilah gaji atau pengupahan, akan tetapi justru anggota organisasilah yang berkontribusi dan berpengaruh langsung terhadap eksistensi dan kemajuan organisasi. Diantara bentuk-bentuk kontribusi anggota organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo yaitu, kontribusi berupa materi, tenaga dan ide atau gagasan yang kesemuanya untuk kemajuan dan pencapaian tujuan organisasi Kabupaten Wajo.

#### ***A. Implikasi Penelitian***

Penelitian ini secara teoritis menguraikan tentang pemberdayaan kelompok kerja guru yang menekankan pada tiga aspek yaitu perumusan program kerja organisasi, pelaksanaan kegiatan dan kontribusi peserta dalam pemberdayaan kelompok kerja guru.

Adapun secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada proses penerapan atau pengaplikasiannya dalam berorganisasi khususnya bagi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, pengembangan dan evaluasi para praktisi seperti; tim supervisi sekolah maupun dinas pemerintah guna menguatkan pemberdayaan organisasi profesi guru khususnya Pendidikan Agama Islam baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten/kota. Berangkat dari hasil penelitian tesis ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebuah organisasi profesi guru khususnya kelompok kerja guru mesti melakukan berbagai upaya utamanya perumusan dan pelaksanaan program kerja yang terpusat dan berorientasi pada kebutuhan anggota organisasi agar terwujud tujuan organisasi yang telah dirumuskan bersama khususnya yang terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi tersebut dapat dijadikan sebagai langkah-langkah solutif guna menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami oleh para pendidik.
2. Pelaksanaan kegiatan organisasi semestinya berdasar pada program kerja yang telah disusun dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan anggota, dan menyesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sehingga tujuan organisasi bisa terwujud seefektif dan seefisien mungkin.
3. Kontribusi anggota organisasi merupakan indikator penting yang harus dikelola dan diapresiasi dengan baik demi terselenggaranya program kerja organisasi yang berimplikasi pada peningkatan proses pembelajaran yang berkualitas agar peningkatan mutu sumber daya pendidik, pendidikan serta peserta didik dapat terlaksana secara simultan dan sistemik.

Secara umum temuan penelitian ini dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis yang telah diadakan sebelumnya dan sekaligus untuk memperkaya hasil penelitian perihal pemberdayaan organisasi profesi khususnya Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar.

Begitupun dengan penyusunan tesis ini, penulis menyadari masih terdapat beberapa kesalahan atau kekeliruan baik dari segi analisis, penggunaan literatur dan metodologi penulisannya. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang membangun dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara, 2007.
- Abi Abdillah Muhammad bin Isil bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Buhari al-Ja'far, Imam. *Shahih al-Bukhari*, Juz II. Indonesia: Thoha Putra, t.th.
- Admin KD, *Pengertian Program Menurut Para Ahli*, Online: <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/05/pengertian-dan-definisi-program-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 01 Juni 2017
- Al-Gazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid III, Beirut: Dar-al-Mashri, 1977.
- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. II, Bandung: Angkasa, 1993
- Alwi, Mijahamudin. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga. *Jurnal*. Vol. 4; Suralaga, 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen; Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustafa. *Supervisi Pendidikan, Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Azis, Rosmiaty. *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*. Makassar: Yayasan Fatiya, 2011.
- B, Chaeruddin. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Luar Sekolah*. Makassar: Lanarka, 2009
- Damopolii, Muljono. *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Danim, Sudarwan. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama RI, *Buku Juknis Dana Operasional KKG PAI Kab-Kota Tahun 2015*, Jakarta: 2015.
- Faisal, Sanafiah. *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet.I; Jakarta: Erlangga, 2001.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Gani. Abdul, "Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Parayaman Kabupaten Ogan Ilir", *Tesis*. Parayaman: 2014
- Harmika. "Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Peserta Didik MTs Mursyidul Awwam Cenrana Kab. Bone", *Tesis*. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Hilmy, Baso. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wajo Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo", *Tesis*. Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Idris, Ridwan. *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Kadarisman, M. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Ed. 1, Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kalsum, Ummu. Penggunaan Media Avika dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 SDN 4 Maddukkelleng. *PTK*. Sengkang: SDN 4 MDK, 2016.
- Kamsinah, *Tugas dan Tanggungjawab Guru dalam Pendidikan Islam*. Samata: Alauddin University Press, 2014
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2014
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Himpunan Peraturan Perundangan di Bidang Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV. Eko Jaya, 2013.
- KKG Kab. Banarnegara, *Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan KKG dalam Upaya Pembinaan Profesi Guru Sekolah Dasar*. Baturaden: KKG Kab. Banarnegara.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995.
- Malayu S.P. Hasibuan, H. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bandung: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Margono, S. *Metologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian*, Cet. XXVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2013
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

- *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustafa, Jejen. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik*. Bogor: Prenadamedia, 2014.
- M. Senge, Peter. *The Fifth Discipline, The Art And Practice Of A Learning Organization*. Hec Lausanne: MBA Student, 2004.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*, Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nashih Ulwan, Abdullah. *Tarbiyah al-Aulad fi al Islam*, dialih bahasakan oleh Saefullah Kali dan Hery Nur Ali. Cet. III; Semarang: Asy Syafa', 1981.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006.
- Noer Aly, Herry. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Noor Hidayati, Alif. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pemberdayaan Kelompok Kerja (Kelompok Kerja Guru/ Musyawarah Guru Mata Pelajaran), *Artikel*. Online: (<http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/karya-tulis-ilmiah/856-pengembangan-kompetensi-profesional-guru-melalui-pemberdayaan-kelompok-kerja>) diakses pada tanggal 22 Januari 2017
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Jakarta: CV. Eko Jaya, 2008.
- Prawijaya. Wisnu, Model-Model Pengembangan Kurikulum, *Artikel Jurnal*, Online: (<http://wisnucorner.blogs.uny.ac.id>), diakses pada tanggal 23 Januari 2017.
- P. Siagian, Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Bumi Aksara, 1991.
- *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1988.
- Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*. PT. Gelora Aksara Pratama: Malang, 2007.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir al-Misbah, Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol.13; Jakarta: Lentera hati, 2002
- Rahman, Abdul. Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi, *Artikel* (<http://www.karyailmiah.polnes.ac.id>) diakses pada tanggal 22 Nopember 2016.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Padang: Kalam Mulia, 2005.

- Rivai Zainal, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Ed. 3, Cet. 11; Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- R. Terry, George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Cet. VIII; Jakarta: 2006.
- Sabiha, Sitti. Kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Kecamatan Wonomulyo. *Tesis*. Makassar: Pascasarjana UNM, 2014.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Bandung: Refika Aditama, 2016
- Shafiyurahman al-Mubarakfuri, Syaikh. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Bumi Aksara, 1991.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulaiman, Umar. *Profesionalisme Guru*, Samata: Alauddin University Press, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Syaefudin Saud, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syaripuddin. “Kontribusi Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Membangun Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam pada SMA di Kabupaten Sidenreng Rappang”, *Disertasi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2015.
- Triyanto, Agus. Kesulitan Belajar pada Peserta Didik, *Modul*. Yogyakarta: UNY, 2011
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Wahid Thahir, Abd. “Pemberdayaan KKG dan MGMP PAI Sebagai Wahana Meningkatkan SDM Tenaga Pendidik dan Kependidikan”. *Modul*. Makassar: 2015.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Ed. 5, Cet. 10; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Widjajanti, Kesi. Model Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm.15-27 (Semarang, 2011).
- Yusparizal, Enam Langkah Praktis Dalam Upaya Pemberdayaan Guru, *Jurnal*. Online: (<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/11-Yusparizal.pdf>) diakses pada tanggal 22 Januari 2017.



**LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



SRN CO 0000112



**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Achmad Yani No. 33 Tlp/Fax (0485) 323549  
 www.bpptpmwajokab@gmail.com, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

---

**IZIN PENELITIAN / SURVEY**  
**Nomor : 0112/IP/DPMPSTP/2017**

**Membaca** : Surat Permohonan **UMMU KALSUM,S.PD** Tanggal **06-02-2017**  
 Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

**Mengingat** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
 2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo

**Memperhatikan** : 1. Surat Direktur PPs UIN Alauddin Makassar Nomor : Un.06/PPs/TL.00.9/141/2017 Tanggal 25 Januari 2017 Perihal : Izin Penelitian  
 2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **00112/IP/TIM-TEKNIS/II/2017** Tanggal **09-02-2017** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

**Menetapkan** : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :

Nama : **UMMU KALSUM**  
 Tempat / Tgl Lahir : **POMPANUA , 26 APRIL 1985**  
 Alamat : **JL. KARTIKA CHANDRA KIRANA SENKANG**  
 Universitas / lembaga : **UIN ALAUDDIN MAKASSAR**  
 Judul Penelitian : **MODEL PEMBERDAYAAN KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN WAJO**

Lokasi Penelitian : **KKG PAI KAB. WAJO**

Lama Penelitian : **01 Pebruari 2017 s.d 29 April 2017**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah
3. Menjalani Semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat

Ditetapkan di : **Sengkang**  
 Pada Tanggal : **09 Pebruari 2017**

**KEPALA DINAS,**  
  
**SYAMSU ALAM, S.Sos**

**Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA**  
**NIP : 19570904 198501 1 001**

**Tembusan :**  
 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo  
 2. Kepala Instansi Tempat Penelitian  
 3. Camat Setempat  
 4. Pertinggal

**Retribusi : Rp. 0**

136



**KELOMPOK KERJA GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD  
(KKG PAI SD)  
KABUPATEN WAJO**

*Sekretariat : Jl. Andi Mappa Amirullah No. 21 Sengkang*



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
NO. 008/KKG-PAI/KW/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua KKG PAI Kabupaten Wajo.  
Menerangkan bahwa:

Nama : UMMU KALSUM  
NIM/Jurusan : 80300215039/Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa S2 UIN Alauddin Makassar  
Judul Tesis : "MODEL PEMBERDAYAAN KELOMPOK KERJA GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN WAJO"

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian dalam rangka  
penyusunan Tesis pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI)  
Kabupaten Wajo, mulai tanggal 01 Maret 2017 s.d. 30 Juni 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Sengkang, 30 Juni 2017  
Ketua KKG PAI Kab. Wajo



**IBRAHIM NAS ALI, S.Pd.I.**



## TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN STAKEHOLDER

### ORGANISASI KKG PAI KABUPATEN WAJO

#### 1. Program Kerja Organisasi:

Idham Mas Ali (Ketua KKG PAI Kabupaten Wajo)

Bersamaan dengan penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KKG PAI Kabupaten Wajo, kami juga telah menyusun rancangan program kerja organisasi yaitu rancangan-rancangan kegiatan yang akan menunjang pencapaian tujuan organisasi sebagaimana yang telah dirumuskan. Rancangan tersebut kami rangkum dalam Anggaran Rumah Tangga Bab IV pasal 10, yang kemudian kami adakan perbaikan dan penyempurnaan-penyempurnaan yang ditulis dalam profil KKG PAI Kabupaten Wajo.

Program-program yang telah disusun kemudian dianalisis berdasarkan prioritas kebutuhan anggota yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Misalnya perhitungan pekan efektif dan hari efektif, diagendakan pada setiap awal tahun pelajaran bila kalender pendidikan sudah diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo. Model pelaksanaannya kami lakukan dalam bentuk kelompok kerja yang melibatkan semua anggota, setiap kali pertemuan membahas satu pokok permasalahan yang telah diprogramkan, sehingga menghasilkan satu model seragam yang dapat digunakan untuk seluruh wilayah Kabupaten Wajo.

Indo Uleng (Wakil Sekretaris KKG PAI Kabupaten Wajo)

Penyusunan program kerja KKG PAI Kabupaten Wajo dilakukan dalam rapat pengurus KKG, semua masukan dan saran dari anggota dikumpulkan untuk kemudian dipilih dan dipilih pendapat yang terbanyak untuk satu kegiatan menjadi prioritas program kerja. Karena kegiatan-kegiatan dan masalah-masalah yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah relatif sama, maka program kerja yang disusun pun sebagian besarnya sama, antara program jangka panjang dan program jangka pendek. Misalnya untuk penyusunan program tahunan, setiap tahun guru wajib menyusun program tahunan, akan tetapi terkadang format dan strukturnya berbeda dari tahun sebelumnya karena adanya perubahan regulasi.

Fahmi (Wakil Ketua KKG PAI Kabupaten Wajo)

Pelaksanaan program kerja KKG PAI Kabupaten Wajo diagendakan dalam 2 bulan sekali pertemuan, dilaksanakan dengan beberapa model, seperti: model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan menghadirkan seorang narasumber atau pemandu materi yang akan membahas satu topik permasalahan dalam pertemuan, narasumber tersebut diutamakan dari pihak anggota organisasi sendiri yang menguasai materi atau yang pernah mengikuti pelatihan atau pendidikan serupa baik ditingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat pusat, sehingga disebutlah juga dengan istilah model kegiatan tutor sebaya.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan KKG

Idham Mas Ali (Ketua KKG PAI Kabupaten Wajo)

Program-program yang telah disusun kemudian dianalisis berdasarkan prioritas kebutuhan anggota yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Misalnya perhitungan pekan efektif dan hari efektif, diagendakan pada setiap awal tahun pelajaran bila kalender pendidikan sudah diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo. Model pelaksanaannya kami lakukan dalam bentuk kelompok kerja yang melibatkan semua anggota, setiap kali pertemuan membahas satu pokok permasalahan yang telah diprogramkan, sehingga menghasilkan satu model seragam yang dapat digunakan untuk seluruh wilayah Kabupaten Wajo.

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan terlebih dahulu kami melakukan koordinasi kepada seluruh anggota tentang rancangan kegiatan yang akan dilakukan mulai dari alasan pentingnya kegiatan, penetapan materi yang akan dibahas dan pemateri yang akan membawakannya, waktu dan tempat pelaksanaan serta perencanaan biaya yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Jika sudah ada kesepakatan tentang hal-hal tersebut, kami selaku pengurus mulai melakukan koordinasi baik kepada pihak pemateri maupun kepada pihak penanggungjawab lokasi kegiatan yang direncanakan.

Seluruh kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo selalu kami laporkan baik secara lisan dalam forum pertemuan KKG, maupun secara tertulis yang kami susun dalam sebuah laporan akhir tahun, untuk dilaporkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo dan diteruskan ke BKDD Kabupaten Wajo sebagai bukti fisik adanya kegiatan Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam, laporan yang kami susun tersebut selalu dilengkapi dengan penerbitan sertifikat kegiatan.

Fahmi (Wakil Ketua KKG PAI Kabupaten Wajo)

Pelaksanaan program kerja KKG PAI Kabupaten Wajo diagendakan dalam 2 bulan sekali pertemuan, dilaksanakan dengan beberapa model, seperti: model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan menghadirkan seorang narasumber atau pemandu materi yang akan membahas satu topik permasalahan dalam pertemuan, narasumber tersebut diutamakan dari pihak anggota organisasi sendiri yang menguasai materi atau yang pernah mengikuti pelatihan atau pendidikan serupa baik ditingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat pusat, sehingga disebutlah juga dengan istilah model kegiatan tutor sebaya.

Ambo Engge (Anggota Seksi Pendidikan dan Pelatihan KKG PAI Kab. Wajo)

Kami dari pihak pengurus dan anggota selalu berkoordinasi terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di KKG terutama yang berkaitan dengan masalah yang paling mendesak yang dihadapi di sekolah, maka direncanakanlah satu kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi tersebut yang tentu saja merujuk pada program kerja yang telah disusun.

Darussalam (Sekretaris KKG PAI Kab. Wajo)

Sebelum melaksanakan kegiatan di KKG PAI Kabupaten Wajo terlebih dahulu kami melakukan perencanaan berupa:

- a. Mendiskusikan materi kegiatan berdasarkan kebutuhan anggota
- b. Melakukan koordinasi kepada pemateri terkait kesiapannya membawakan materi dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Menetapkan jadwal dan lokasi kegiatan
- d. Menetapkan rencana biaya kegiatan

Sahsudiana (Anggota Seksi Sarana dan Prasarana KKG PAI Kab. Wajo)

Laporan kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo selalu kami harapkan sebagai anggota organisasi ini, karena laporan dan sertifikat KKG merupakan bukti fisik kegiatan Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan yang selalu kami pasang dalam format SKP setiap tahun.

Hasan Soli (Pengawas Pendidikan Agama Islam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo)

Saya sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam SD Kabupaten Wajo juga selaku pengarah dalam organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo, selalu mengarahkan untuk merampungkan laporan kegiatan KKG PAI setiap akhir tahun, karena laporan tersebut juga sebagai bentuk pertanggungjawaban kami kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo atas terlaksananya kegiatan KKG sebagai bentuk supervisi kelompok dan terpadu bagi kami.

### 3. Kontribusi Anggota Organisasi:

Idham Mas Ali (Ketua KKG PAI Kabupaten Wajo)

Semua program kegiatan di KKG PAI Kabupaten Wajo akan sulit terealisasi tanpa adanya solidaritas dan loyalitas yang tinggi dari seluruh stakeholder organisasi, karena pencapaian tujuan organisasi akan terwujud hanya dengan kontribusi proaktif dari seluruh elemen organisasi utamanya yang berupa bantuan tenaga baik fisik maupun non-fisik.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa keberadaan guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo ini berada di bawah dualisme kepemimpinan yakni Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Wajo dan Kementerian Agama Kabupaten Wajo, namun terkesan tidak adanya sinkronisasi diantara keduanya, masing-masing menerapkan kebijakannya yang terkadang membingungkan kami sebagai guru Agama. Oleh sebab itu, kami berpikir untuk mengadakan satu kegiatan dengan maksud mempertemukan keduanya, dan moment yang paling tepat adalah pada kegiatan pengukuhan Pengurus KKG PAI tingkat kabupaten yang baru terbentuk, maka dirumuskanlah rencana-rencana kegiatan misalnya melakukan koordinasi kepada keduanya dan alhamdulillah usaha tersebut disambut baik oleh keduanya, bahkan keduanya meminta untuk menghadirkan seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di kabupaten Wajo

pada kegiatan yang direncanakan, maka kami sebutlah kegiatan tersebut dengan nama pengukuhan akbar KKG PAI Kabupaten Wajo, sebagai hasil akhirnya yang diterbitkannya Surat Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo dan Kementerian Agama Kabupaten Wajo tentang Susunan Pengurus KKG PAI Kabupaten Wajo Periode 2016-2020.

Andi Mukarramah (Bendahara KKG PAI Kabupaten Wajo)

Segala bentuk pembiayaan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo dibebankan kepada dana anggaran KKG PAI yang murni bersumber dari kontribusi seluruh pengurus dan anggota inti KKG PAI Kabupaten Wajo yang dipungut melalui iuran KKG setiap bulannya sebesar Rp. 10.000 per-orang, dan insya Allah dana tersebut akan cukup jika sekiranya semua anggota disiplin dalam membayar iuran, mengingat kegiatan pertemuan rutin dilaksanakan setiap 2 bulan sekali.

Dana yang terkumpul dialokasikan untuk kegiatan pertemuan KKG berupa uang lelah dan transpor pemateri yang sifatnya relatif berubah-ubah, konsumsi peserta, ATK kegiatan, sewa tempat, pembuatan spanduk kegiatan dan pencetakan sertifikat. Dan kesemuanya kami catat dalam satu pembukuan kas keuangan organisasi.

Indo Uleng (Wakil Sekretaris KKG PAI Kabupaten Wajo)

Kemajuan yang dicapai KKG PAI Kabupaten Wajo, tidak bisa dilepaskan dari kontribusi semua anggota organisasi dalam semua hal baik berupa materi, tenaga maupun ide-ide cemerlang demi tetap eksistensinya organisasi ini. Semua bentuk kegiatan di KKG PAI Kabupaten Wajo lahir dari ide-ide dan saran anggota organisasi, dan yang sangat luar biasa menurut saya adalah ide untuk menjadikan model KKG PAI Kabupaten Wajo ini sebagai model KKG Silaturahmi dan ide Pengukuhan Akbar KKG PAI Kabupaten Wajo.

Pengalokasian dana untuk uang lelah dan transpor pemateri dikatakan bersifat relatif berubah-ubah karena memang selama ini jumlahnya tidak pernah menetap, melainkan selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi pada saat kegiatan berlangsung, maksudnya apabila pemateri yang diundang, hadir sendiri atau bersama rombongan maka kami selaku pengurus tentu menyesuaikan jumlah transportha baik yang datang sendiri maupun yang datang bersama rombongan, hal tersebut seringkali menyebabkan pembengkakan pengeluaran terlebih lagi bila anggota tidak disiplin dalam melunasi iuran bulannya.

Fahmi (Wakil Ketua KKG PAI Kabupaten Wajo)

Kontribusi berupa tenaga yang paling diharapkan dari anggota organisasi ini adalah keikhlasan setiap anggota untuk proaktif dalam setiap kegiatan KKG, karena salah satu ukuran keberhasilan terlaksananya program organisasi yakni kemampuan setiap anggota untuk menyerap segala informasi atau materi yang disampaikan dalam KKG, sehingga kemungkinan penyebaran informasi tersebut ke semua guru Pendidikan Agama Islam yang ada di seluruh pelosok Kabupaten Wajo menjadi lebih efektif dan efisien.

Ide tentang model KKG Silaturahmi ini muncul ketika saya bersama beberapa orang anggota berbincang-bincang mengenai kegiatan KKG kami pada masing-masing kecamatan, ternyata beberapa diantara kami menyatakan bahwa keberadaan KKG PAI di Kecamatannya bisa dikatakan hanya sebuah nama karena mereka tidak tahu harus melakukan kegiatan apa dan bagaimana memotivasi anggota di kecamatan untuk aktif dalam kegiatan KKG Kecamatan. Sehingga kami berfikir bahwa seyogyanya KKG PAI Kabupaten sebagai induk dari semua KKG PAI di Kabupaten Wajo melakukan pembinaan kepada KKG-KKG PAI yang ada di kecamatan dan muncullah ide KKG PAI Silaturahmi ini yang artinya program kegiatan KKG PAI Kabupaten tidak lagi dilaksanakan di sekretariat kabupaten saja akan tetapi dilaksanakan dengan model silaturahmi ke KKG PAI yang ada di kecamatan-kecamatan. Dan ide tersebut disambut baik oleh semua anggota yang kemudian diputuskan dalam rapat.

Hasan Soli (Pengawas Pendidikan Agama Islam SD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo)

Untuk teman-teman pengurus KKG PAI yang berasal dari wilayah kepengawasan saya yakni kecamatan tempe, dalam mendapatkan ijin untuk mengikuti kegiatan KKG PAI tidak menjadi satu masalah, karena saya sendiri yang langsung memintakan ijin kepada kepala sekolahnya masing-masing, bahkan saya merekomendasikan untuk dibuatkan surat tugas dari pihak sekolah.

Sutiono (Kepala Sekolah SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo)

Saya pribadi sangat mendukung adanya kelompok kerja guru, khususnya kelompok kerja guru Pendidikan Agama Islam bahkan saya selalu memotivasi guru saya untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan di KKG PAI, karena selain hal tersebut menjadi program pengembangan diri guru, saya sebagai penilai kinerja bagi guru di sekolah saya, juga dapat melihat secara langsung perbedaan yang cukup signifikan antara teman guru yang aktif dalam kegiatan KKG dengan guru yang tidak aktif, sehingga tidak ada alasan bagi saya untuk menghalangi terjadinya proses yang bertujuan sangat baik ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

**INSTRUMENT WAWANCARA**

Untuk pengurus / Anggota KKG PAI

**A. Identitas Informan**

1. Nama Lengkap :
2. NIP. :
3. Tempat/Tgl. Lahir :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jabatan :
6. Alamat Lengkap :

**B. Pertanyaan-pertanyaan:**

1. Bagaimana perumusan program kerja KKG PAI di Kabupaten Wajo?  
.....  
.....
2. Bagaimana perumusan program jangka Panjang KKG PAI di Kabupaten Wajo?  
.....  
.....
3. Bagaimana perumusan program jangka pendek KKG PAI di Kabupaten Wajo?  
.....  
.....
4. Bagaimana bentuk perencanaan kegiatan KKG PAI di Kabupaten Wajo?  
.....  
.....
5. Bagaimana Pelaksanaan KKG PAI di Kabupaten Wajo?





**LEMBAR INSTRUMENT OBSERVASI**  
**PENYUSUNAN PROGRAM KERJA KKG PAI KABUPATEN WAJO**

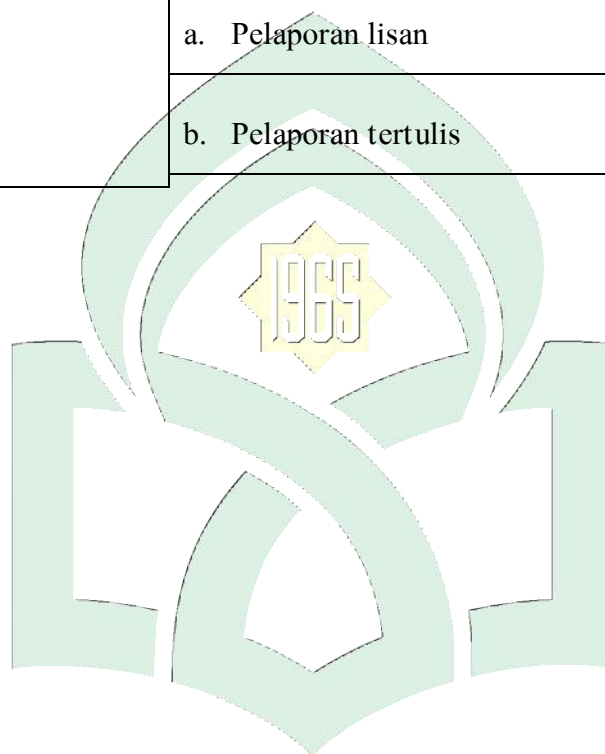
No.	Hal-hal yang diobservasi	Indikator	Ya	Tidak
1.	Program jangka panjang	a. Perumusan program kerja dilakukan dalam rapat internal organisasi yang berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi untuk target 4 tahun atau satu periode kepengurusan.	✓	
		b. Program kerja yang dirumuskan diprioritaskan untuk pemecahan masalah yang dihadapi anggota di sekolah.	✓	
		c. Pengurus dan anggota bersama-sama merumuskan dan melaksanakan program kerja organisasi	✓	

2.	Program jangka pendek	a. Perumusan program kerja dilakukan dalam rapat internal organisasi yang berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi untuk target 1 tahun.	✓	
		b. Program kerja yang dirumuskan diprioritaskan untuk pemecahan masalah yang dihadapi anggota di sekolah.	✓	
		c. Pengurus dan anggota bersama-sama merumuskan dan melaksanakan program kerja organisasi	✓	

**LEMBAR INSTRUMENT OBSERVASI  
PELAKSANAAN KEGIATAN KKG PAI KABUPATEN WAJO**

No.	Hal-hal yang diobservasi	Indikator	Ya	Tidak
1.	Perencanaan kegiatan	a. Menganalisis kebutuhan anggota berdasarkan program kerja dalam KKG PAI Kabupaten Wajo.	✓	
		b. Perumusan dasar dan bentuk kegiatan	✓	
		c. Perencanaan materi dan narasumber kegiatan	✓	
		d. Perencanaan lokasi kegiatan	✓	
		e. Perumusan perencanaan pembiayaan kegiatan	✓	
3.	Pelaksanaan kegiatan	a. Pelaksanaan kegiatan pembukaan	✓	
		b. Proses pelaksanaan inti	✓	

		kegiatan		
		c. Pelaksanaan kegiatan penutup	✓	
4.	Pelaporan	a. Pelaporan lisan	✓	
		b. Pelaporan tertulis	✓	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

### LEMBAR CHEKLIST DOKUMENTASI

No.	Nama Dokumen/Kegiatan	Ada	Tidak
1.	Dokumen perencanaan yang berisi identitas organisasi, dasar dan azas KKG PAI Kabupaten Wajo		
2.	Rumusan tujuan organisasi		
3.	Struktur organisasi KKG PAI Kabupaten Wajo		
4.	Rumusan pembagian tugas pengurus dan anggota organisasi.		
5.	Rumusan program kerja organisasi		
6.	Jadwal pelaksanaan kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo		
7.	Daftar hadir pengurus dan anggota KKG PAI Kabupaten Wajo		
8.	Buku agenda kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo		
9.	Pembukuan keuangan KKG PAI Kabupaten Wajo		
10.	Dokumentasi kegiatan KKG PAI Kabupaten Wajo		

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan Pengukuhan Pengurus KKG PAI Kab. Wajo



Kegiatan Seminar KKG PAI Kab. Wajo di Kec. Tempe



Kegiatan KKG PAI Kab. Wajo di Kec. Majauleng



Kegiatan KKG PAI Kab. Wajo di Kec. Tanasitolo





Kegiatan KKG PAI Kab. Wajo di Kec. Maniangpajo



Kegiatan Rapat Internal Pengurus KKG PAI Kab. Wajo di Sekretariat



Kegiatan Bimtek KKG PAI Kab. Wajo



Kegiatan Bimtek KKG PAI Kab. Wajo



No	NAMA	UTUKAN	TANDA TANGAN	No	NAMA	UTUKAN	TANDA TANGAN
1	Lailan Alas, M. L. S. P. I.	KKG PAI KEC. TUMBUK	[Signature]	20	EMAMUHI ENLONO, S. P. I.	KKG KEC. GUNUNG	[Signature]
2	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	21	DEWANTI, S. P. I.	KKG KEC. GILIGANDU	[Signature]
3	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	22	ROHIMAH, S. P. I.	KKG KEC. PESTIPATY	[Signature]
4	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	23	MAHMUD, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]
5	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	24	CHL. JAHARA, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]
6	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	25	ST. SUDAR, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]
7	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	26	SI. BERNISIA, S. P. I.	KKG KEC. BANGUN	[Signature]
8	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	27	BEFY. DEWANTI, S. P. I.	KKG KEC. BANGUN	[Signature]
9	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	28	RIKARDI, S. P. I.	KKG KEC. BANGUN	[Signature]
10	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	29	EXYD. HANANDA, S. P. I.	KKG KEC. BANGUN	[Signature]
11	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	30	SALIMAH, S. P. I.	KKG KEC. BANGUN	[Signature]
12	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	31	TATIHAN, S. P. I.	KKG KEC. BANGUN	[Signature]
13	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	32	ANDI PALLAWA, S. P. I.	KKG KEC. BANGUN	[Signature]
14	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	33	MARLUKA, S. P. I.	KKG KEC. BANGUN	[Signature]
15	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	34	M. BINTA, S. P. I.	KKG KEC. BANGUN	[Signature]
16	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	35	C. RACHA		[Signature]
17	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	36	CEPHEA, S. P. I.		[Signature]
18	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	37	DI. M. JAMALUDIN		[Signature]
19	Andi Nurhidayah, S. P. I.	KKG PAI KEC. BANGUN	[Signature]	38	S. P. I.		[Signature]



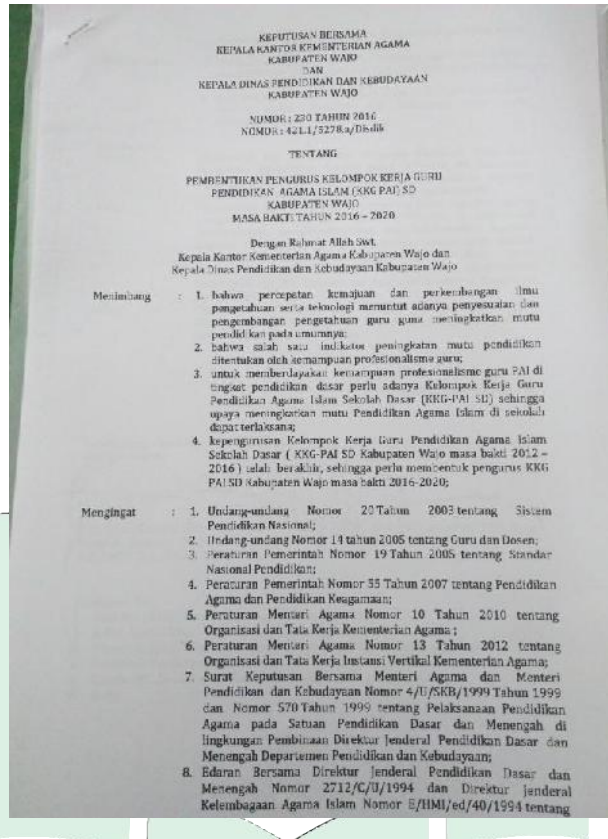
No	HARI/TGL	NAMA	JURUSAN	MASUD DAN TUJUAN	KOSAN / SARAN	DAFTAR BAHAN	
1	Selasa, 8/11/2017	Dr. Aca Karumpa, M.Pd.	Kebid. Pendidikan PAI	Memenuhi undangan Pengantar ke Jember untuk melihat praktik pembelajaran di sekolah-sekolah Islam?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salat dengan khotbah Pengantar KKG</li> <li>2. Salat dengan khotbah dari PAI Se-Kabupaten Wajo dalam format video dan menggunakan media pembelajaran menggunakan Mirok</li> <li>3. Kepala SD Se-Kab. Wajo untuk KKG dalam kegiatan ini sebagai pembicara sebagai kepala PAI sehingga dapat menginspirasi dan memberikan masukan</li> <li>4. Pelaksanaan KKG PAI patut menggunakan secara pelaksanaan KKG yang baik.</li> </ol>		
2	Kamis, 16 Nov 2017	Dr. H. Kandarong	Staf Seksi pada Kantor Kementerian Agama Kab. W.	Memenuhi undangan Pengantar KKG PAI Kab. Wajo, membahas materi 1) Rona dan fungsi guru Agama dalam pelaksanaan Kurikulum 2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memeriksa materi KKG PAI</li> <li>2. Silaturahmi dan tanya jawab dengan Kepala PAI sebagai pembicara dalam rangka membangun komunikasi dan kerjasama</li> <li>3. Pelaksanaan KKG PAI Se-Kab. Wajo perlu diadakan secara beraturan sehingga keaktifan bisa berjalan sebagaimana mestinya.</li> </ol>		



Kegiatan Wawancara dengan Pengurus KKG PAI Kab. Wajo



Kegiatan Wawancara dengan Pengurus KKG PAI Kab. Wajo



## ANGGARAN DASAR KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KABUPATEN WAJO

### BAB I NAMA, KEDUDUKAN DAN WAKTU

**Pasal 1**  
Organisasi ini bernama "Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam" disingkat KKG PAI Kabupaten Wajo.

**Pasal 2**  
KKG berkedudukan di Kabupaten Wajo dan didirikan sejak tanggal 22 Oktober 2003 untuk waktu tak terbatas.

### BAB II DASAR, AZAS DAN TUJUAN

**Pasal 3**  
KKG berdasarkan al-Qur'an, Hadis, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, berazaskan silaturahmi, kekeluargaan, musyawarah dan malakat.

**Pasal 4**  
KKG bertujuan

1. Meningkatkan kompetensi guru PAI sesuai yang dimandatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 dan PMA No. 16 Tahun 2010.
2. Mengembangkan Kelompok Kerja Guru agar efektif dalam forum komunikasi, konsultasi dan kerjasama kekeluargaan guru guna meningkatkan optimalisasi layanan dan prestasi pendidikan.
3. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dan upaya membangun guru yang efektif dalam konteks Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).
4. Meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kinerja guru sebagai tolak ukur terjadinya perubahan di sekolah (School Reform).

### BAB III PELINDUNG / PENASEHAT DAN PENGARAH

**Pasal 5**  
Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wajo dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo sebagai Pelindung / Penasehat Organisasi.

**Pasal 6**  
Pengarah dijabat oleh Pengawas Pendidik SD pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wajo dan Dinas Pendidikan Kabupaten Wajo.

### BAB IV ANGGOTA

**Pasal 7**  
Anggota terdiri dari :

1. Pengurus harian
2. Anggota biasa

**Pasal 8**  
Pemberhentian Anggota KKG

1. Anggota biasa berhenti karena
  - > Alih tugas jabatan dalam lingkungan Dinas ataupun Instansi
  - > Selesai masa tugasnya sebagai Guru/ Pelaksana Guru / Pensiun
  - > Meninggal dunia
2. Pengurus harian berhenti karena

untuk menjawab tantangan berbagai kompetensi Wajo. Program kegiatan tersebut diimplementasikan para guru serta dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami oleh adalah peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan kualitas siswa pada khususnya.

**B. VISI KKG PAI KABUPATEN WAJO**  
Membentuk guru PAI yang Bertiman dan Bertaqwa, Berakhlak mulia dan Profesional.

**C. MISI KKG PAI KABUPATEN WAJO**

1. Memajukan Tinggi kode Etik Guru PAI
2. Meningkatkan Kompetensi Guru PAI
3. Meningkatkan Dedikasi Guru PAI Terhadap Tugas
4. Meningkatkan Keterampilan Guru PAI dibidang IPTEK
5. Menghindari Perbuatan yang Merusak Nama Baik Profesi Guru PAI

**D. TUJUAN KKG**

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai kompetensi khususnya kompetensi Pedagogik, Akademik, Sosial dan Personal, Relegius, dan Kepemimpinan melalui kegiatan pengembangan profesionalisme guru di tingkat KKG PAI Kabupaten Wajo.
2. Memberi kesempatan seluas luasnya kepada anggota untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
3. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas tugas pembelajaran di sekolah.
4. Membantu guru PAI memecahkan/mendiskusikan permasalahan yang diperoleh guru PAI dilapangan pada saat melaksanakan tugas sehari-hari.
5. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
6. Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan siswa.

**E. PROGRAM KERJA KKG PAI KABUPATEN WAJO**  
Program KKG PAI jangka Panjang (4 Tahun)

**1. Program Rutin**

- a. Diskusi, workshop dan pelatihan permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Penyusunan pemetaan tema standar kompetensi dan kompetensi dasar (Kurikulum KTSP) dan pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar (Kurikulum 2013)
- c. Penyusunan silabus
- d. Penyusunan program tahunan
- e. Penyusunan program semester
- f. Penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- g. Pembuatan alat peraga
- h. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
- i. Penyusunan rubrik penilaian
- j. Membahas berbagai metode pembelajaran
- k. Penyusunan instrument evaluasi pembelajaran
- l. Pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis IT
- m. Pendampingan pelaksanaan pembelajaran di kelas
- n. Penyusunan kisi-kisi soal semester
- o. Penyusunan soal-soal try out UASBN PAI
- p. Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi ujian nasional
- q. Mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah yang berprestasi

**2. Program Pengembangan**  
- Berbasis perhitungan angka kredit

xlix

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idham Mas Ali, S.Pd.I.

Pekerjaan : Guru PAI SDN 213 Lapongkoda Kecamatan Tempe

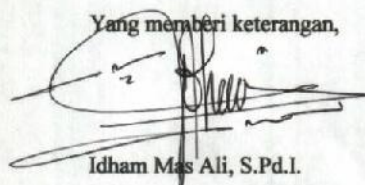
Jabatan : Ketua KKG PAI Kabupaten Wajo

Benar telah memberikan keterangan tentang penelitian Tesis saudari Ummu Kalsum, NIM: 80300215039, Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang berjudul: "Model Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo".

Demikian surat keterangan ini, mudah-mudahan dapat bermanfaat dalam pengembangan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Wajo ke depan. Aamiin.

Sengkang, 25 Maret 2017

Yang memberi keterangan,



Idham Mas Ali, S.Pd.I.



li

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indo Uleng, S.Pd.I., M.Pd.I.

Pekerjaan : Guru PAI SDN 213 Lapongkoda Kecamatan Tempe

Jabatan : Wakil Sekretaris KKG PAI Kabupaten Wajo

Benar telah memberikan keterangan tentang penelitian Tesis saudari Ummu Kalsum, NIM: 80300215039, Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang berjudul: "Model Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo".

Demikian surat keterangan ini, mudah-mudahan dapat bermanfaat dalam pengembangan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Wajo ke depan. Aamiin.

Sengkang, 25 Maret 2017

Yang memberi keterangan,



Indo Uleng, S.Pd.I., M.Pd.I.

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Mukarramah, S.Pd.I.

Pekerjaan : Guru PAI SDN 98 Lempa Kecamatan Pammana

Jabatan : Bendahara KKG PAI Kabupaten Wajo

Benar telah memberikan keterangan tentang penelitian Tesis saudari Ummu Kalsum, NIM: 80300215039, Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang berjudul: "Model Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo".

Demikian surat keterangan ini, mudah-mudahan dapat bermanfaat dalam pengembangan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Wajo ke depan. Aamiin.

Sengkang, 25 Maret 2017

Yang memberi keterangan,



A. Mukarramah, S.Pd.I.

liii

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahsudiana, S.Pd.

Pekerjaan : Guru PAI SDN 331 Tempe Kecamatan Tempe

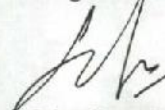
Jabatan : Anggota Seksi Sarana dan Prasarana KKG PAI Kabupaten Wajo

Benar telah memberikan keterangan tentang penelitian Tesis saudari Ummu Kalsum, NIM: 80300215039, Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang berjudul: "Model Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo".

Demikian surat keterangan ini, mudah-mudahan dapat bermanfaat dalam pengembangan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Wajo ke depan. Aamiin.

Sengkang, 25 Maret 2017

Yang memberi keterangan,



Sahsudiana, S.Pd.

liv

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosmiati, S.Pd.I.

Pekerjaan : Guru PAI SDN 212 Wiringpalenae Kecamatan Tempe

Jabatan : Anggota Seksi Pendidikan dan Pelatihan KKG PAI Kabupaten Wajo

Benar telah memberikan keterangan tentang penelitian Tesis saudari Ummu Kalsum, NIM: 80300215039, Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang berjudul: "Model Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo".

Demikian surat keterangan ini, mudah-mudahan dapat bermanfaat dalam pengembangan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Wajo ke depan. Aamin.

Sengkang, 25 Maret 2017

Yang memberi keterangan,



Rosmiati, S.Pd.I.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Hasan Soli

Pekerjaan : Pengawas Pendaids Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Wajo

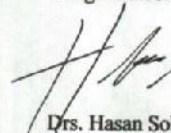
Jabatan : Pembina/Pengarah KKG PAI Kabupaten Wajo

Benar telah memberikan keterangan tentang penelitian Tesis saudari Ummu Kalsum, NIM: 80300215039, Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang berjudul: "Model Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Wajo".

Demikian surat keterangan ini, mudah-mudahan dapat bermanfaat dalam pengembangan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Wajo ke depan. Aamiin.

Sengkang, 25 Maret 2017

Yang memberi keterangan,



Drs. Hasan Soli

## RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi:

1. Nama : **UmmuKalsum**
2. Tempat/TanggalLahir : Pompanua, 26 April 1985
3. JenisKelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. No. Hp : 085 299 853 050
6. Status : Menikah
7. E-mail : [ummupascauin@gmail.com](mailto:ummupascauin@gmail.com)
8. Alamat : Bukit KartikaChandra KiranaSengkang-Wajo



### B. LatarBelakangPendidikan:

1. Madrasah Ibtidaiyah No. 19 PompanuaTahun 1991-1997
2. Madrasah TsanawiyahNegeriPompanuaTahun 1997-2000
3. Madrasah AliyahPutriAs'AdiyahSengkangTahun 2000-2003
4. D2 PGSDI STAI As'AdiyahSengkangTahun 2003-2005
5. S1 PendidikanBahasaInggris STKIP Muhammadiyah Bone Tahun 2005-2007
6. S1 Pendidikan Agama Islam STAI Al-Gazali Bone Tahun 2010-2015
7. S2 ManajemenPendidikan Islam UIN Alauddin Makassar Tahun 2015-Sekarang

### C. RiwayatPekerjaan

1. Guru Pendidikan Agama Islam Pada SDN 89 CinaKec. PammanaTahun 2006-2011
2. Guru Pendidikan Agama Islam Pada SDN 4 MaddukkellengKec. Tempe tahun 2011-Sekarang

